

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PERILAKU ANAK
DI MASYARAKAT RW.001 KELURAHAN TEMMALEBBA
KOTA PALOPO PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



IAIN PALOPO

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*

**Oleh.
Sulistiani
NIM: 18 0301 0033**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PERILAKU ANAK
DI MASYARAKAT RW.001 KELURAHAN TEMMALEBBA
KOTA PALOPO PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulistiani
NIM : 18 0301 0033
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Sulistiani
18 0301 0033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo Perspektif Hukum Islam** yang ditulis oleh Sulistiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0301 0033, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyakan* pada hari Rabu, Tanggal 30 Agustus 2023 M. Bertepatan dengan Tanggal 13 Shafar 1445 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 2 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mustaming, S.Ag., M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HL, M.HL. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Sabaruddin, S.HL, M.H. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*)



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
NIP 19740630 200501 1 004



Dr. H. Firman Muhammad Ariq, Lc., M.HL.
NIP 19770201 201101 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. karena taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak di Masyarakat Kelurahan Temmalebba.

Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat dan keluarganya. Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi peneliti banyak mendapat kemudahan dalam proses penyelesaian.

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Haeruddin dan Ibu Nurhaeni yang selalu mendo'akan serta mendukung dalam menuntut ilmu, moril, maupun materil sejak dari lahir sampai sekarang ini, semoga kedua orang tua saya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat dan ucapan terima kasih juga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M. Pd. Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Bidang Adminitrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
2. Dekan Fakultas Syariah, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag, Wakil Dekan I Dr. Haris Kulle, Lc., M. Ag, Bidang Akademik Wakil Dekan II Ilham, S. Ag., MA Bidang Administrasi dan Keuangan Wakil Dekan III Muh. Darwis, S. Ag., M. Ag Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Dr. Firman Muhammad Arif, Lc., M. HI. yang telah menyetujui judul skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Pembimbing I dan II, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag., dan Sabaruddin, S. HI., M. H., yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Penguji I dan II, Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI, dan Dr. Hj. A. Anita Marwing, S. HI, M. HI., yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada seluruh tenaga Pendidik dan kependidikan Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi.
7. Kepala Unit Perpustakaan Abu Bakar, S. Pd, M. Pd beserta karyawan dan karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dalam

mengumpulkan atau mencari literature yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini.

8. Terima kasih Kepada saudari kandung, Harbaeni, Hasniati, Harnila, Nirmala, Handayani, Mifthaul Mutia, Fitri Ramadhani yang selama ini membantu, mendoakan dan mendukung baik secara materi maupun nonmateri dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Hukum Keluarga khususnya, Anisa Ramadina Latif dan Nur Annisa R yang senantiasa menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada masyarakat kelurahan temmalebba yang telah berkenan dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga proses penyusunan skripsi berjalan lancar.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa, dan negara. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.*

Palopo, 28 Januari 2023

Peneliti

Sulistiani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab kedalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua system operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *sy* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'aliyyatau 'aly)
--------	--------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyyatau ‘araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Di kecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah di pergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu alquran, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafzaljalâlah*(الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum firahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam system alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

Person = Narasumber

Place = Lokasi penelitian

Paper = Arsip

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan di bawah ini:

swt., = *subḥanawa ta ‘ala*

saw., = *sallallâhu ‘alaihiwasallam*

Q.S = Qur’an Surah

HR = Hadits Riwayat

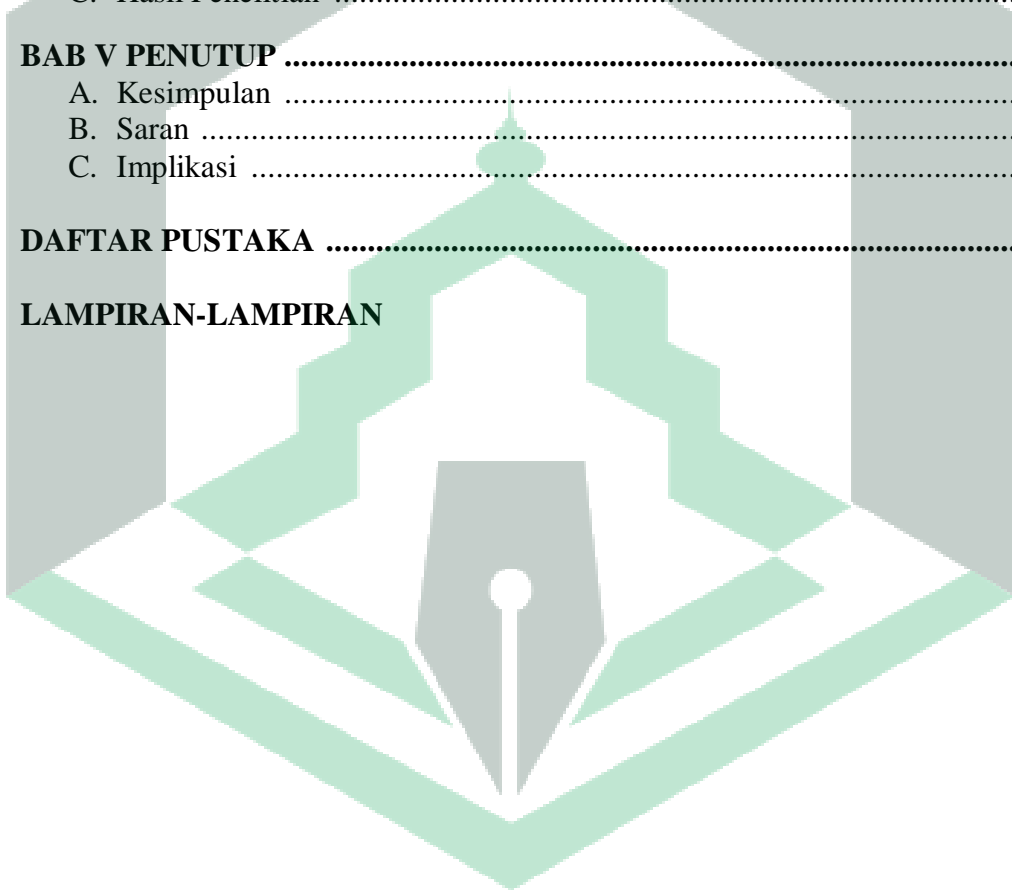
KUA = Kantor Urusan Agama

UU = Undang-undang

DAFTAR ISI

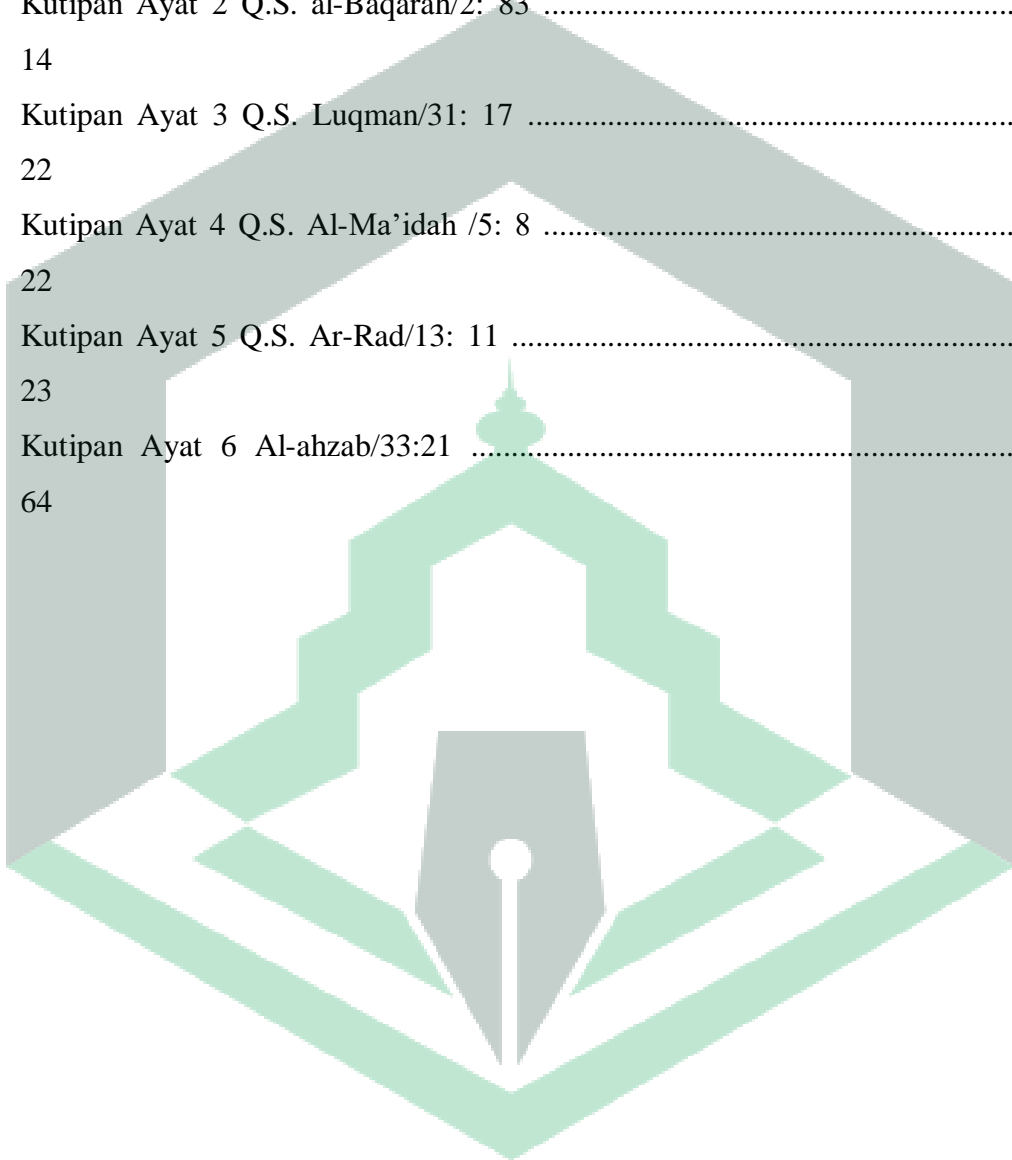
HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	10
1. Pola Asuh Orang Tua Karir	10
2. Perilaku atau Akhlak anak (Baik dan Buruk)	13
3. Pola Asuh dalam Islam	15
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	29

F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
1. Gambaran Umum Kelurahan Temmalebba	32
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Temmalebba Tahun 2022	33
3. Lembaga Pendidikan Kelurahan temmalebba Tahun 2022	34
4. Lembaga Keagamaan di RW/001	35
B. Pembahasan	35
1. Pola Asuh Orang Tua karir RW/001 Kelurahan Temmalebba	35
2. Perilaku Anak Orang Tua Karir di Masyarakat RW/001	48
3. Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh Orang Karir	57
C. Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
C. Implikasi	
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Baqarah/2: 233	19
Kutipan Ayat 2 Q.S. al-Baqarah/2: 83	14
Kutipan Ayat 3 Q.S. Luqman/31: 17	22
Kutipan Ayat 4 Q.S. Al-Ma'idah /5: 8	22
Kutipan Ayat 5 Q.S. Ar-Rad/13: 11	23
Kutipan Ayat 6 Al-ahzab/33:21	64



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Pemeliharaan Anak	16
Hadis 2 Hadis tentang Hadhanah/Pemeliharaan Anak	17



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Temmalebba Tahun 2022	33
Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan di Kelurahan Temmalebba Tahun 2022	34
Tabel 4.3 Lembaga Keagamaan RW/001	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kelurahan Temmalebba	33



Sulistiani, 2023. *Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak di Masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo Perspektif Hukum Islam.* Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Sabaruddin.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua karir akan peran dan fungsinya dalam mendidik dan mengasuh anak. Pokok permasalahan ada tiga, yaitu 1) Pola asuh orang tua karir di masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, 2) Perilaku anak orang tua karir di masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, dan 3) Pandangan hukum Islam terhadap pola asuh orang tua karir di masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua karir, perilaku anak orang tua karir dan pandangan hukum Islam terhadap pola asuh orang tua karir di masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian fenomenologi deskriptif. Lokasi penelitian di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Subjek penelitian adalah para orang tua karir, masyarakat sekitar atau tokoh masyarakat di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

Hasil penelitian adalah pola asuh orang tua karir masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo terbagi menjadi tiga bagian wilayah, RT.001 dan RT.002 sebagian orang tua menerapkan pola asuh pemisif dan RT.003 sebagian orang tua menerapkan pola asuh berciri otoriter. Perilaku anak orang tua karir di masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo adalah perilaku anak di RW.001, sebagian anak mempunyai sifat pemalas baik kesekolah dan TPQ maupun menuruti perintah orang tua, berbohong, dan berkata kasar, RT.002 beberapa anak tidak pandai membaca al-Qur'an, emosi yang sulit terkontrol, berhenti sekolah karena kerap bolos, tidak mandiri, kebiasaan pulang larut malam, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, melakukan tindak kejahatan, RT.003 sebagian anak mempunyai perilaku sulit terkontrol, memiliki sifat pemaksa saat menginginkan sesuatu, konsumsi obat-obatan terlarang (narkotika). Pandangan hukum Islam terhadap pola asuh orang tua karir adalah cara pengasuhan yang susai dengan ajaran Islam, yaitu pola asuh yang berciri demokratis.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua Karir, Perspektif Hukum Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas merupakan tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di dunia maupun akhirat. Orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, sebagai sarana untuk menjaga anak dari kebinasaan.¹

Orang tua yang tidak memperhatikan pola asuh terhadap anaknya mengakibatkan krisis akhlak pada anak, sehingga Terjadi berbagai macam penyimpangan. Orang tua karir baik sebagai aparatur sipil negara, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, dan Wiraswasta, memiliki waktu yang sangat terbatas dalam mengasuh dan mendidik anaknya.² Aktivitas Orang tua yang bekerja di luar rumah, mayoritas anak kurang diperhatikan, ada beberapa keluarga yang menitipkan pada nenek kakek atau saudara.

Orang tua yang menitipkan anaknya pada keluarga, bertujuan untuk membantu mengasuh anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara maksimal yang kerap menyebabkan pembentukan karakter anak jauh dari kata didikan yang benar sehingga mengakibatkan anak tumbuh dengan sifat atau perilaku yang buruk. Seringkali ditemui pada anak remaja bahkan dewasa

¹ Tim Ulin Nuha Ma'had Aly An-Nur, *Fiqh Munakahat*, (Solo: Kiswah, 2018), 241.

² Amaliyah Asya, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Remaja*, Jurnal Artikel, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 6, No. 11, 2018, 1

Melakukan hal negatif seperti melawan orang tua, merokok, meminum minuman memabukkan, narkoba, perkelahian, penikaman, membuat resah warga, dan bolos sekolah. Apabila ia berada dilingkungan luar dan bergaul dengan temannya, tidak ada kontrol terhadap dirinya.³

Mengasuh dan mendidik anak yang biasanya dilakukan orang tua dengan berbagai macam pola asuh seperti demokratik; Mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka, otoriter; Gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum, permisif; Gaya pengasuhan orang tua sangat terlibat dengan anak, menuntut dan mengontrol, dan penelantar; Gaya pengasuhan orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.⁴

Kewajiban Orang tua dalam mengasuh anak dengan menggunakan berbagai macam pola asuh harusnya tersistematis karena adanya peran ibu dalam suatu lingkup keluarga, tidak lain juga memiliki tugas pokok dalam keluarga, yaitu mengasuh, mengontrol, dan mendidik. Apabila orang tua berkarir tidak ada pilihan lain dengan menggunakan bantuan jasa orang lain maka sebaiknya memanfaatkan waktu di luar jam kerja untuk mendidik anak dengan menerapkan pola asuh demokratik.

Menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarga karir dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perilaku anak, karena orang tua karir lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja. Gaya pola asuh berciri demokratis, orang tua kerap memperlihatkan rasa senang dan dukungan sebagai

³ Gussevi Sofia, Maulina Melinda, Muhfi Nur Aeni, *Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir*, Jurnal Artikel, STAI Purwakarta, Vol. 2, No. 1, 2022, 20

⁴ Padjrin, *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Intelektualita, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, 2016, 8

respon terhadap perilaku konstruktif anak, kemudian mengharapkan perilaku anak dewasa, serta mandiri sesuai usianya.

Orang tua yang berkarir memiliki peran dan fungsinya sebagai pendidik untuk itu, orang tua harus lebih memperhatikan dan teliti dalam memilih pengasuh untuk anak dan memanfaatkan waktu di luar jam kerja mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Sehingga pola asuh yang diberikan sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak yang menjadikan perilaku anak jauh lebih baik. Menerapkan pola asuh demokratis yang cenderung memberi kebebasan kepada anak, orang tua juga diharapkan memperhatikan batas-batas kendali atas tindakan mereka.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagi peneliti yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Pola Asuh orang tua karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo?
2. Bagaimana perilaku anak Orang Tua Karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo?
3. Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh orang tua karir di masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini peneliti dapat mengemukakan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pola Asuh orang tua karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo
2. Untuk mengetahui perilaku anak orang tua karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh orang tua karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti dapat mengungkapkan sebagai berikut.

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi para ilmuan, serta memperkaya kepustakaan Ilmu tentang pola asuh orang tua karir terhadap perilaku anak.
2. Praktis
 - a. Mampu memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca maupun peneliti terkait pendidikan akhlak anak yang dilakukan orang tua karir.
 - b. Memberikan wawasan dan informasi kepada orang tua karir tentang pola asuh dalam mendidik anak.
 - c. Memberikan tambahan referensi bagi peneliti dimasa mendatang.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul Skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Dampak Pola Asuh Orang Tua

Karir terhadap Perilaku Anak”, maka definisi operasional dalam penelitian ini bagi peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut.

1. Pola asuh

Pola asuh Menurut Poerwadarminta adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.

Webster’s mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahasa Inggris diartikan dengan: *“The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism”* artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu. Sementara dalam Depdikbud istilah asuh diartikan membimbing atau membantu.⁵

2. Orang tua karir

Orang tua karir merupakan Ayah maupun Ibu yang terlibat dalam dunia kerja yang dimana memiliki kesibukan di luar rumah untuk mencari nafkah dalam batas waktu yang tidak ditentukan. Selain itu, orang tua yang berkarir atau bekerja juga memegang peran yang amat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka.⁶ Seperti, memberikan pola asuh secara terstruktur dalam mengasuh, mendidik, mengontrol melatih dan sebagainya.⁷

3. Perilaku/karakter

⁵ Anisah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 5, No. 1, 2017, 72.

⁶ Akhlaq Husain, *menjadi orang tua (muslim) terhormat* (surabaya:Risalah Gusti, 2000), 44.

⁷ Qonitha Sholihatul Bustani, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berhadapan Hukum (ABH) Perspektif Psikologi Keluarga Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 21.

Ditinjau dari akar katanya, dalam Zaim Elmubarok. Berasal dari bahasa latin, *kharakter*, *kharassein* dan *kharax*. Yang memiliki makna *tool for marking*, *to engrave* dan *pointed stake*. Kemudian pada abad 14 di Perancis kata *character* banyak digunakan kembali sehingga sampai akhirnya masuk dalam bahasa Inggris *character* dan di terjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi karakter. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak, karakter identik dengan akhlak.⁸



⁸ Anisah, *Pola asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan, Universitas Garut, Vol. 5, No. 1, 2017, 75

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Nurul Aisyah. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.*

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan teologi normatif, yuridis normatis, yuridis empiris dan psikologis. Hasil penelitiannya menunjukkan minimnya pendidikan dari masyarakat yang mengakibatkan pola asuh yang diberikan kepada anak bersifat menelantar tanpa adanya pengasuhan yang layak. Sebagian orang tua masih ada yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan pendidikan anak. Kemudian dari analisis islam orang tua berkewajiban dalam mengasuh dan mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini, penelitian penulis membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anak menurut perspektif hukum Islam dalam menciptakan generasi yang mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan aturan agama. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus pada

pola asuh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan berdasar pada hukum Islam dan undang-undang. Sementara penelitian penulis berfokus pada pola asuh orang tua karir sesuai dengan pola asuh dalam Islam guna untuk menciptakan keperibadian baik bagi anak sebagai pegangan untuk kehidupannya di masa yang akan datang.¹

2. Fika Lutfiana, *Peran Orang Tua karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Bungkus Tengah Desa majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitiannya skripsi tersebut menunjukkan bahwa orang tua karir melakukan perannya sesuai dengan pola asuh dalam hukum Islam, namun sebagian anak mempunyai watak dan karakter yang keras tetapi masih dalam batas yang wajar. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini, pola asuh orang tua karir dan pendidikan akhlak anak. Adapun perbedaannya skripsi tersebut fokus pada peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak, sementara penelitian penulis untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua karir terhadap perilaku anak.²

3. Ridwan Rafsan Jani. *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kalitatif. Dengan jenis penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil

¹ Nurul Aisyah, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2020.

² Fika Lutfiana, *Peran Orang Tua karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Bungkus Tengah Desa majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

penelitiannya adalah, pola asuh permisif mempunyai dampak positif yakni anak dapat mengembangkan kemampuannya dan minatnya tanpa dipengaruhi tuntutan orang tua. dampak negatifnya yaitu pola asuh permisif tidak kondusif dalam penataan perilaku anak. Cenderung membuat anak berperilaku agresif dan tidak mandiri. Pola asuh permisif digolongkan minimnya bimbingan serta pengawasan orang tua pada anak tidak sesuai dengan pola asuh berdasarkan hukum Islam, orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab membimbing serta meminimalisir anak melakukan perbuatan yang buruk sehingga pola asuh permisif tidak sesuai dengan tuntunan hukum Islam. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini, pola untuk melihat pola asuh permisif berdasarkan perspektif hukum Islam. Perbedaannya adalah skripsi tersebut fokus dalam mencari tahu pandangan hukum Islam terkait dengan pola asuh permisif. sementara skripsi ini fokus dalam melihat perilaku anak terhadap pola asuh orang tua karir menurut pandangan hukum Islam.³

4. Monalisa, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak (Studi di Perum Tribata Polda Lampung Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)*.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan sosiologis. Hasil penelitiannya adalah bahwa pola asuh orang tua bekerja dalam membentuk jiwa keagamaan anak dilakukan dalam bentuk tiga pola asuh, pertama pola asuh demokratik yaitu anak diberi kesempatan memilih yang terbaik atas dirinya sehingga anak tidak

³ Ridwan Rafsan Jani, *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022

bergantung lagi dengan orang tua, kedua pola asuh permisif memberi kelonggaran serta tidak terlalu mengekang atau membatasi kehendak anak namun anak masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua, ketiga pola asuh otoriter yaitu pola asuh pada anak dengan aturan yang ketat sehingga anak melakukan perintah atas dasar takut mendapatkan sanksi dari orang tua. persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini, untuk melihat pola asuh orang tua yang bekerja. perbedaannya adalah skripsi tersebut fokus dalam melihat pola asuh orang tua bekerja dalam membentuk jiwa keagamaan anak sementara skripsi ini berfokus dalam melihat perilaku anak berdasarkan pola asuh dari orang tua karir perspektif hukum Islam.⁴

B. Landasan Teori

1. Pola asuh orang tua karir

a. Orang tua karir

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan Undang-Undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ Monalisa, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Keagamaan anak (Studi di Perum Tribata Polda Lampung Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.*

Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya (Al Madrasatul ‘Ula) seperti dalam kutipan kitab Makaanatul mar-ati fil islam karya syaikh shalih al-fauzan yang diungkapkan seorang penyair dalam bait syairnya yang berbunyi :

الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعبا طيب

الأعراق

Artinya:

Ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.

Demikian bait syair dalam kitab tersebut dan pada konteks inilah Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam menyerukan kepada keluarga khususnya para Ibu untuk menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Telah tergambarakan bahwa peran ibu sebagai seorang pengasuh dan pendidik yang akan kelak menanamkan berbagai aspek kebaikan sekaligus menjadi suri tauladan dalam bersikap, serta menjadi figur yang baik kepada anak-anaknya. Berdasarkan siklus kehidupan tersebut maka Ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian dan harus bekerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, serta tujuan-tujuan yang mulia.

b. Jenis-jenis pola asuh

Menurut Diana Baumrind dalam Santrock, J.W (2007), terdapat beberapa jenis Pola asuh orang tua, yaitu.

1) Pengasuhan authoritarian atau otoriter

Gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya orang tua.

Orang tua otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas dan meminimalisasi perbedaan verbal. Orang tua otoriter cenderung sering memukul anak, memaksa aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan dan minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah anak dari orang tua yang otoriter cenderung berperilaku agresif.⁵

2) Pengasuhan autoritatif atau demokratis

Mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakannya. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap sangat hangat dan penyayang pada anak. Orang tua autoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak, juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua autoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi.⁶

3) Pengasuhan yang menuruti atau permisif

Pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah mengendalikan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anaknya dengan menerapkan pola asuh permisif karena orang tua percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan

⁵ Srimawani, *Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir dengan Perkembangan Anak*, Artikel Buku 4 Pendidikan, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta 2017).

⁶ Utami Adristinindya Citra Nur, Raharjo Santoso Tri, *Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, (Universitas Padjajaran 2021), Vol. 4, No. 1, 7.

sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun anak yang memiliki orang tuayang selalu menurutinya. Jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Anak mungkin mendominasi, egosontris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

4) Pengasuhan yang menelantar

Gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka. Anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan cenderung terasing dari keluarga.⁷

2. Perilaku atau Akhlak Anak (Baik dan buruk)

Imam al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian, diantaranya.

a. Akhlak yang baik (*Khuluq al-Hasan*)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik. Menurut kutipan al-Ghazali mengenai definisi akhlak yang baik selalu melekat dan erat kaitannya dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala Sehingga untuk mencapai akhlak yang mulia hanya dapat diraih dengan selalu menjauhi segala larangannya dan menjalankan segala perintahnya. Seperti berperilaku baik kesemua makhluk, saling menghormati, bertutur kata yang sopan, menjaga perasaan orang lain, tidak

⁷ Suryandari Savitri, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Vol. 4, No. 1, 2020, 23.

bolos sekolah, mempunyai rasa tanggung jawab baik itu dilingkungan pertemanan maupun keluarga, tidak mencuri, tidak berbohong, memperbaiki sikap kepada kedua orang tua, tidak membangkang atau kurang ajar.

Al-Qur'an telah mengingatkan kepada kita untuk senantiasa berperilaku baik kepada semua orang termasuk kedua orang tua sebagaimana firmanNya.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S al-Baqarah: 83).⁸

b. Akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi*)

Al-Ghazali berpendapat tidak pada posisi yang baik, cenderung lemah dan mudah terpengaruh pada sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sifat negatif. Seperti, Jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengedalikan perilakunya seperti, tidak ada rasa penghormatan kepada orang lain, bertutur yang kasar atau tidak sopan, tidak menjaga perasaan orang lain, bolos sekolah, tidak mempunyai rasa tanggung jawab, mencuri hak orang lain, berbohong, tidak hormat kepada kedua orang tua.⁹

Anak remaja memiliki berbagai macam masalah yang dihadapi, di

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 12.

⁹ Mz Syamsul Rizal, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, Jurnal Pendidikan Islam, Intitut Ummul Qoro Al-Islami Bogor, Vol. 01, No. 1

antaranya.

1) Kepribadian

Kepribadian adanya dua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya *tipologi* dan karakter. *Tipologi* yang dimaksud dari unsur bawaan sedangkan karakter ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

2) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan berkaitan dengan kepribadian (mental atau batin). Model psikodinamika (emosi) menunjukkan gangguan kejiwaan dihasilkan dari konflik yang ditekan oleh alam bawa sadar manusia. Sikap manusia disebabkan oleh rangsangan yang dihadapinya. Atau juga gangguan yang berasal dari dalam dirinya seperti faktor kurangnya rasa percaya diri.¹⁰

3. Pola Asuh dalam Islam

a. Pengertian pola asuh

Mengasuh dan mendidik anak merupakan salah satu amalan ibadah bagi orang tua.¹¹ Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ.¹² (رواه الترمذي).

¹⁰ Monalisa, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017, 50-51.

¹¹ Warni Djuwita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Mataram:Sanabil, 2020), 99

¹² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ahkam, Juz. 3, No. 1381, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 88.

Artinya:

“Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma’il bin Ja’far menceritakan kepada kami dari Al Ala’ bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah ra; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Ketika manusia mati, maka putuslah segala amalnya, kecuali tiga: Sedekah jariyah (waqaf). Ilmu yang dimanfaatkan. Dan anak shaleh yang mahu mendo’akannya”. (HR. At-Tirmidzi).¹³

Pola asuh dalam Islam juga disebut dengan *hadhanah* yang artinya mendekap, memeluk, mengasuh, merawat. Menurut sayyid sabiq *hadhanah* adalah melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil laki-laki atau perempuan maupun yang sudah besar, tetapi belum *tamyiz* (mampu membedakan), atau yang kurang akalinya, tidak mempunyai kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, belum mampu dengan bebas mengurus diri sendiri dan belum mampu menjaga diri dari sesuatu yang membahayakan.¹⁴

Hadhana merupakan perkara dalam mengasuh anak, yaitu mendidik dan mengasuhnya dalam fase anak membutuhkan wanita untuk mengasuhnya. Dalam hal ini, mayoritas ulama berpendapat bahwa mengasuh yakni hak seorang Ibu dalam memelihara dan mendidik anaknya ketika kecil hingga dewasa. Para ulama mazhab berpendapat, *hadhana* memang merupakan perkara pengasuhan, pendidikan, dan pemeliharaan terhadap anak. Meskipun ibu mempunyai hak dalam mengasuh, peran ayah juga sangat penting dalam hal kebutuhan anak seperti memperhatikan makanan, minum, pakaian, dan tempat tinggal sehingga semua kebutuhan itu terjamin. Dalam buku *Fiqh lima Madzhab* karya Muhammad

¹³ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 2, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 736.

¹⁴ Qonitha Sholihatul Bustani, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berhadapan Hukum (ABH) Perspektif Psikologi Keluarga Islam*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 22.

Jawwad Mughniyah, agama mengatur siapa-siapa saja yang berhak mengasuh anak apabila orang tua khususnya ibu tidak mampu mengasuh anaknya ketika mempunyai kesibukan seperti bekerja yang mengharuskannya menitipkan anak kepada orang lain.

1) Madzhab Hanafi

Hak itu secara berturut-turut dialihkan dari ibu kepada ibunya ibu, ibunya ayah, saudara-saudara perempuan kandung, saudara-saudara perempuan seibu, saudara-saudara perempuan seayah, anak perempuan dari saudara perempuan kandung, kemudian anak perempuan dari saudara seibu, dan demikian seterusnya hingga pada bibi dari pihak ibu dan ayah.

2) Madzhab Maliki

Hak asuh dapat diberikan misalkan itu berturut-turut dialihkan dari ibu kepada ibunya ibu dan seterusnya keatas, kemudian saudara perempuan ibu sekandung, saudara perempuan ibu seibu, saudara perempuan nenek dari pihak ibu, saudara perempuan kakek dari pihak ibu, saudara perempuan kakek dari pihak ayah, ibu dari ibunya ayah, hingga ibu bapaknya ayah dan seterusnya.¹⁵

3) Madzhab Syafi'i

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ السُّلَمِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو يَعْنِي الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ وَتُدِّي لَهُ سِقَاءً وَجَجْرِي لَهُ جَوَاءٌ وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي وَأَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي. (رواه أبو داود).

¹⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 1996), 415.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid As Sulami, telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Abu 'Amr Al Auza'i, telah menceritakan kepadaku 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdullah bin 'Amr bahwa seorang wanita berkata; wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutku adalah tempatnya, dan puting susu adalah tempat minumannya, dan pangkuanku adalah rumahnya, sedangkan ayahnya telah menceraikannya dan ingin merampasnya dariku. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya; engkau lebih berhak terhadapnya selama engkau belum menikah”. (HR. Abu Daud).¹⁶

Imam syafi'i mengomentari hadis di atas mengatakan bahwa yang mendapat prioritas utama dalam pemeliharaan anak selama anak itu belum mumayyiz adalah ibu, selama ibu tidak menikah dengan orang lain. Imam syafi'i berkata: apabila kedua orang tua berpisah dan mereka berdua berada ditempat yang sama, maka ibulah yang lebih berhak mengasuh anaknya selama ia belum menikah dan anak-anak itu masih kecil.

Penjelasan Imam Syafi'i di atas dapat disimpulkan, bahwa berbuat untuk keperluan anak yang belum dapat melaksanakan kegiatan sendirinya dalam keseharian anak, baik menyangkut makan, minum, pakaian, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya disebut dengan hadhanah. Hadhanah itu hukumnya wajib bagi orang tua, dan menjauhkan anak dari hal-hal yang dapat mencelakai anak juga diwajibkan. Karena dengan meninggalkan anak berarti mencelakai anak, dan segala yang dapat mencelakai anak diharamkan oleh syara'.

Terjadinya perceraian, ibu berhak atas anaknya daripada suaminya selama ibu tersebut tidak menikah. Apabila ibu menikah, maka gugurlah agama baginya. Ibu yang menikah kembali dengan orang lain dan ibunya yang meninggal dunia

¹⁶ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Ath-Thalaq, Juz 2, No. 2276, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 150.

memiliki kedudukan yang sama mengakibatkan gugur *hadhanah*. Apabila gugur *hadhanah* seorang ibu terhadap anaknya maka Imam Syafi'i menyatakan dalam kitabnya al-Umm:

Imam syafi'i berkata: apabila terdapat dari kalangan perempuan berselisih pendapat dalam menentukan ahak asuh anak, maka yang paling berhak mengasuh adalah ibunya, kemudian nenek (ibunya ibu), kemudian ibunya nenek, kemudian neneknya nenek sampai terus ke atas. Kemudian nenek (ibunya ayah), kemudian ibunya nenek dari pihak ayah, sampai terus ke atas. Kemudian ibunya kakek (dari pihak ayah), kemudian neneknya kakek (dari pihak ayah), sampai terus ke atas. Kemudian saudara kandungnya, kemudian saudara perempuan se ayah, kemudian saudara perempuan seibu, kemudian tantenya, kemudian bibinya. Untuk tidak lebih jauh, baik Imam Syafi'i maupun para Imam lainnya sepakat bahwa ibu adalah orang yang paling berhak dalam hadhanah.¹⁷

4) Madzhab Hambali

Berpendapat bahwa hak mengasuh secara garis keturunan berturut-turut berada pada ibu, ibunya ibu, ibu dari ibunya ibu, ayah, ibu-ibunya, kakek, ibu-ibu dari kakek, saudara perempuan kandung, saudara perempuan seibu, saudara perempuan seayah, saudara perempuan ayah sekandung, seibu dan seterusnya. Adapun syarat asuhan. Para ulama mazhab sepakat bahwa, dalam asuhan seperti itu disyaratkan bahwa orang yang mengasuh berakal sehat, bisa dipercaya, suci diri, bukan pelaku maksiat, bukan penari, dan bukan peminum khamr, serta tidak mengabaikan anak yang diasuhnya, tujuan dari keharusan adalah untuk

¹⁷ Dr. Armia, M.A., Dr. Iwan Nasution, M.H.I., *Pedoman Lengkap Fikih Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2019), 169-174.

memelihara dan menjamin kesehatan anak dan pertumbuhan moralnya. syarat ini berlaku pula bagi pengasuh laki-laki. Ulama mazhab berbeda pendapat, tentang apakah Islam merupakan syarat dalam asuhan.

Imamiyah dan syafi'i: seorang kafir tidak boleh mengasuh anak yang beragama Islam. Sedangkan Mazhab-mazhab lainnya tidak mensyaratkannya. Hanya saja ulama mazhab Hanafi mengatakan bahwa kemurtadan wanita atau laki-laki yang mengasuh, mengugurkan hak asuhan. Imamiyah berpendapat terhindar dari penyakit yang menular. Hambali pengasuh harus terbebas dari penyakit lepra dan belang dan yang penting, dia tidak membahayakan kesehatan si anak.¹⁸

Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum hadhanah adalah wajib. Pengasuhan anak atau hadhanah dihukumi wajib bertujuan agar anak mendapatkan perlindungan dan terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari penelantaran anak. Jumhur ulama juga menyatakan bahwa hadhanah adalah hak bersama antara orang tua dan anak. Jika timbul konflik dalam keluarga maka orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak. Kewajiban dalam mengasuh anak menimbulkan hukum wajibnya memberikan nafkah kepada istri dan anak. Perintah menafkahi istri dan anak tersebut tercantum dalam al-Qur'an.¹⁹ Firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
 ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ

¹⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 1996), 416-417.

¹⁹ Ridwan Rafsan Jani, *Perspektif Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Permisif*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, 32.

أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahan:

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.²⁰

Ayat di atas mempunyai makna bahwa seorang ayah memiliki kewajiban memberi nafkah dan pakaian kepada ibu bayi yang menyusui dengan cara yang makruf, yakni sesuai dengan kebiasaan tidak terlalu berlebihan atau terlalu kurang, nafkah yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan tidak menyulitkan bagi seorang suami. Maknanya perintah kepada suami untuk bertanggung jawab menafkahi istrinya. Terdapat tiga jenis nafkah yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 233 yaitu: makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Alasan kewajiban suami untuk memberikan nafkah menurut pandangan kalangan Hanafiyah adalah imbalan dari kewenangan suami membatasi kebebasan tingkah laku istri, dan istri mematuhi ketentuan yang diberikan oleh suami. Kalangan Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memberikan pendapat mengenai alasan kewajiban suami menafkahi istri, menurut pandangan mereka kewajiban pemberian nafkah disebabkan adanya hubungan timbal balik antara suami dan istri. Suami juga diwajibkan untuk memberikan nafkah kepada anak sebagai

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 37.

akibat dari adanya akad nikah yang sah. Anak yang dilahirkan memiliki hak pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya.

b. Tahapan pola asuh dalam Islam

1) Membimbing anak usia 0-7 Tahun

Orang tua harus sabar dan serasi dalam mendidik anak. Anak pada usia 0-7 Tahun layaknya seorang “raja” sehingga anak mendapatkan rasa aman, dalam memasuki fase usia dimana anak sudah bisa membedakan antara perbuatan baik dan benar, maka orang tua menyeruhkan kepada anak agar senantiasa berbuat baik, kemudian memberikan cara bertutur yang lembut dan baik. sebagaimana yang ada dalam al-Qur’an surah al-Luqman (31):13 dan 17-19

Surah Luqman ayat 13 mengandung pesan larangan berbuat syirik, orang tua berperan memberikan pendidikan tauhid kepada anak, menanamkan sifat percaya dalam hati anak bahwa menyekutukan Allah SWT merupakan dosa besar. Ayat 17 berisi perintah beribadah, berbuat baik dan mencegah kemungkaran, serta bersabar atas segala keadaan. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan ibadah kepada anak, menjadi teladan bagi anaknya, mengajari anak berbuat kebaikan dan melarang anak berbuat buruk. Ayat 18 dan ayat 19 memuat pesan pendidikan akhlak yang penting untuk orang tua berikan terhadap anak, tidak bersikap sombong dan berbicara dengan nada yang lembut merupakan contoh akhlak yang mulia²¹

2) Membimbing anak usia 7-14 Tahun

²¹ Ridwan Rafsan Jani, Skripsi BAB II, *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, 49.

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam. Menyatakan bahwa bimbingan yang diberikan kepada anak dititik beratkan, memang memiliki ciri-ciri perkembangan yang berada dari tingkat usia sebelumnya. Usia 7-14 Tahun termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak. Didalamnya terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya, saat memasuki usia ini orang tua mulai mengajari anak disertai penjelasan tentang ibadah seperti puasa dan sholat, kemudian menanamkan sifat adil dalam diri anak. Sebagaimana dalam surah Luqman (31):17 tentang bagaimana mengajari anak sholat kemudian berbuat adil dalam surah al-Ma’idah (5):8.²²

يٰٓبَنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahannya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Q.S Luqman (31):17²³

Kemudian pada surah Al-Ma’idah (5):8 memuat pesan menanamkan sifat adil dalam diri anak sehingga anak dapat berlaku adil kesiapapun.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شٰهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَّلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاَنْفُوا لِلّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak

²² Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1996 M), 173.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 412.

adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁴

3) Membimbing anak usia 14-21 Tahun

Bimbingan yang diberikan kepada anak dalam periode perkembangan anak usia 14-21 Tahun menurut Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam. Adalah dengan cara mengadakan dialog, diskusi, bermusyawarah layaknya dua orang teman sebaya sehingga anak bisa dapat berdiri secara mandiri sesuai dengan usianya. Karena anak ketika sudah memasuki fase remaja menuju dewasa anak sudah mampu menguji tantangan dunia luar lebih nyata dan lebih keras .²⁵ Sebagaimana dalam surah Ar-Rad (13):11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁶

Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Hotni menjelaskan pola asuh dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode hukuman.

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan dilaksanakan dalam dua cara, yaitu orang tua secara langsung dapat memberikan gambaran perilaku atau kebiasaan yang baik sehingga

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 108.

²⁵ Padjrin, *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Intelektualita, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Vol. 5, No. 1, 2016, 8.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 250.

anak dapat menirunya, dan secara tidak langsung orang tua dapat menceritakan atau membacakan tokoh yang mempunyai akhlak mulia

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan sangat penting diterapkan dalam mengasuh anak, dengan adanya kebiasaan baik yang ditanamkan sedari dini berupa nilai-nilai keagamaan agar melekat ketika anak dewasa. Metode pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai aktifitas rutin sehari-hari seperti adab makan dan minum, mencuci tangan sebelum makan, membereskan tempat tidur, membaca do'a sebelum makan, mengucapkan salam ketika hendak keluar dan masuk rumah, berbicara dengan nada pelan dan lembut.²⁷

3) Metode nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode pendekatan dalam mendidik. Nasihat bisa berupa anjuran, peringatan, memberikan semangat, dan ancaman. Adapun metode pemberian nasihat orang tua kepada anak dengan menyampaikan menggunakan cara yang baik seperti, memperhatikan situasi dan kondisi, menggunakan bahasa yang santai dan lembut sehingga anak mudah untuk menerima arahan dan orang tua.

4) Metode perhatian

Orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan rohani anak. Perhatian adalah salah satu kebutuhan rohani anak yang penting untuk diberikan. Memberikan kasih sayang dan perhatian dalam proses mengasuh anak dilakukan untuk mewujudkan suasana hati senang dan gembira. Contohnya,

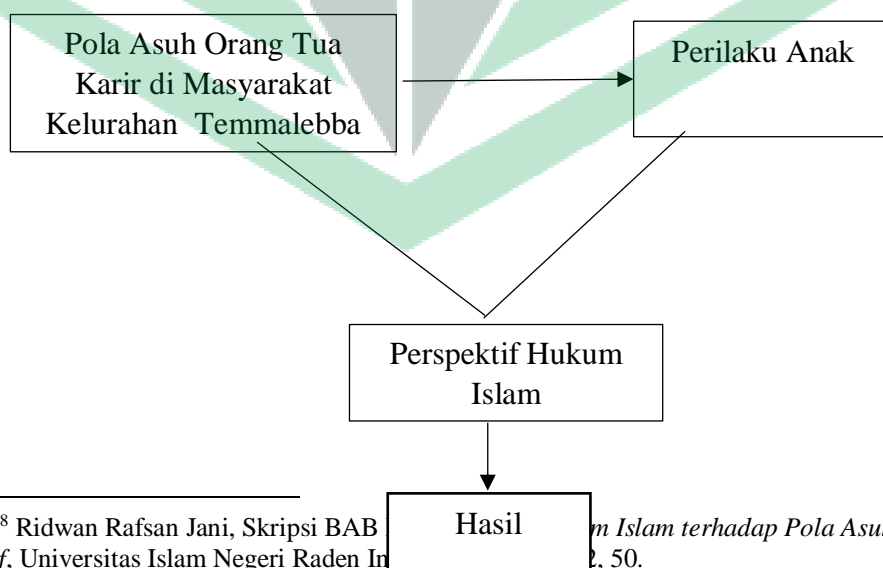
²⁷ Ummu Salamah, *Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 45

seperti memberikan hadiah ketika anak meraih prestasi, dan memberi perhatian kecil setiap harinya seperti mengingatkan makan, shalat, serta menyakan setiap saat suasana hati dan keadaan anak.

5) Metode hukuman

Orang tua ingin menerapkan hukuman fisik terhadap anak sebaiknya harus memenuhi tiga syarat, yaitu jika anak belum berusia 10 tahun tidak dikenakan hukuman fisik, hukuman fisik yang diberikan tidak boleh lebih dari tiga kali, dan anak diberi kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki kesalahan sehingga tidak perlu diterapkan hukuman fisik tersebut.²⁸

C. Kerangka Pikir



²⁸ Ridwan Rafsan Jani, Skripsi BAB *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*, Universitas Islam Negeri Raden In, 50.

Gambar 2.1

Orang tua yang bekerja di luar rumah, mayoritas anak kurang diperhatikan, yang mengakibatkan pola asuh diberikan tidak sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak yang menjadikan pembentukan karakter anak jauh dari kata didikan yang benar sehingga mengakibatkan anak tumbuh dengan sifat atau perilaku buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku buruk tidak hanya dari faktor pola asuh orang tua tapi, ada faktor lain seperti lingkungan pertemanan dan tempat tinggal. Perilaku buruk anak mayoritas pemicu utamanya orang tua karir, didikan orang tua sedari anak usia dini dapat memberikan pengaruh positif maupun negative.

Karakter yang dibentuk orang tua dapat mengarahkan anak diluar rumah berperilaku sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Sehingga faktor lain dapat mempengaruhi atau bisa saja membentengi diri anak agar tidak terpengaruh. Situasi ini dapat memicu perilaku anak tumbuh dengan karakter yang buruk sehingga sebagian anak di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo mudah terpengaruh dunia luar, persoalan yang paling sering terjadi pada anak menginjak usia remaja 12-21 Tahun. Dalam situasi ini, peneliti mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang telah digagas oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan metode fenomenologi deskriptif, sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, indepth interview (wawancara mendalam) dan menggunakan angket sebagai akses untuk mempermudah informan berfikir dalam proses menjawab pertanyaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo guna mengetahui langsung sumber data dari informan mengenai Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua karir, anak dari orang tua karir, masyarakat sekitar atau tokoh masyarakat di Kelurahan Temmalebba Kota

¹ M Khafid, *Bab III Metode Penelitian*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 34

Palopo yang akan dimintai keterangan dan data mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua karir kemudian ditinjau menurut perspektif Hukum Islam.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh langsung data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan documenter yang telah ditetapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Umumnya, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.²

E. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

² M Khafid, *Bab III Metode Penelitian*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 35

Upaya untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, yang akan dilakukan terbagi menjadi empat metode, yaitu sebagai berikut.

1. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan informan melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dengan pokok permasalahan Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak. Pada waktu proses wawancara, peneliti menggunakan angket dan catatan lapangan guna mencatat informasi yang diperoleh dan alat bantu berupa perekam untuk merekam semua informasi yang disampaikan oleh informan dan alat tulis seperti bolpoin dan kertas. Peneliti juga melakukan pendekatan mendalam terhadap anak orang tua karir yang masih tergolong usia dini guna untuk mengetahui karakter atau perilaku anak saat diberikan sejumlah pertanyaan yang mudah dipahami.

2. Metode perolehan data

Metode yang dilakukan dalam memperoleh sebagian data yang diperlukan, yaitu mencari data dari sumber lain seperti buku, penelitian terdahulu (Skripsi) atau biasa disebut dengan studi kepustakaan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang di

lakukan peneliti terdiri dari dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman percakapan.

4. Metode observasi

Observasi yang akan dilakukan berupa pengamatan langsung di lapangan tempat meneliti pada objek yang akan diteliti dalam waktu tertentu. Penelitian ini, peneliti mengamati Pola Asuh Orang Tua Karir terhadap Perilaku Anak di Masyarakat Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya tidak jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu analisis data yang menggunakan dan memahami kebenaran yang diperoleh dari hasil penelitian dan jawaban dari informan, mencari hubungan antar data yang kemudian disusun secara sistematis

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kelurahan Temmalebba, Kota Palopo

Dikelurahan Temmalebba tercatat jumlah penduduk sebanyak 1.390,77 jiwa dengan berbagai macam mata pencaharian, yang mayoritas adalah pegawai negeri sipil (PNS), Polri, karyawan honorer. Kelurahan ini dipandang sebagai kawasan yang potensial sebagai kawasan utama dalam kegiatan perdagangan, pendidikan, pemukiman kesehatan. Kebanyakan orang tua di daerah RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan yang ada di wilayah tersebut, seperti lembaga pendidikan formal (TK, SD, SMP, SLB A), lembaga pendidikan informal, seperti TPQ). Namun disini sebagian orang tua kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, disebabkan kesibukan dari para orang tua memberikan pengaruh yang cukup kuat pada perkembangan pendidikan anak khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Kelurahan Temmalebba memiliki luas wilayah sebesar 509 Ha dengan batas administrasi sebagai berikut.

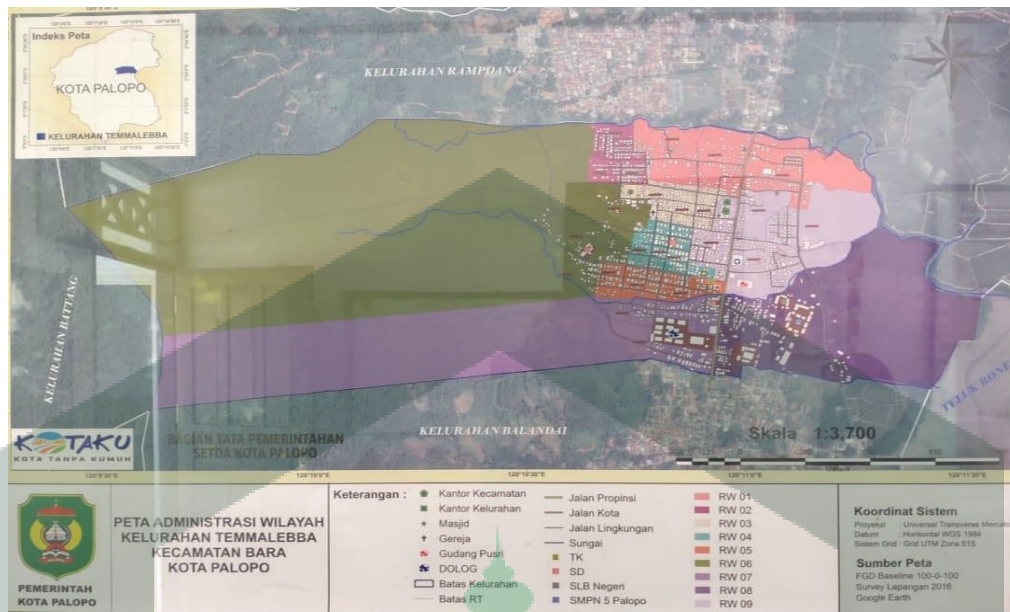
Sebelah utara : Kelurahan Rampoang

Sebelah timur : Kelurahan Teluk Bone

Sebelah selatan : Kelurahan Balandai

Sebelah barat : Kecamatan Wara Barat¹

¹ Sejarah Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 28 Februari 2023



Gambar 4.1

Peta Kelurahan Temmalebba, Kota Palopo

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Kelurahan Temmalebba Tahun 2022

Jumlah Laki-laki	3492 Orang
Jumlah Perempuan	3587 Orang
Jumlah Total	7079 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1722 KK
Kepadatan Penduduk	1.390,77 per KM

Data dalam tabel tercatat bahwa jumlah penduduk laki-laki dalam daerah ini adalah 3492 orang, jumlah penduduk perempuan 3587 orang dan untuk jumlah

keseluruhan adalah 7079 orang, kemudian untuk jumlah kepala keluarga 1722 KK daerah ini termasuk kawasan padat penduduk dengan kepadatan penduduk mencapai 1.390,77 per KM. Dengan jumlah yang lumayan banyak ini maka dalam hal ini juga berpengaruh terhadap potensi masyarakatnya.²

3. Lembaga Pendidikan

Tabel 4.2

Lembaga Pendidikan di Kelurahan Temmalebba Tahun 2022

Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Siswa
TK	4	20	60
SD	3	30	400
SMP	4	20	650
3	4	20	60

Fasilitas pendidikan di daerah ini cukup memadai seperti tercatat dalam tabel. Meskipun kebanyakan fasilitas pendidikan tersebut masih berstatus swasta, namun pendidikan di daerah ini cukup maju. Kondisi bangunan maupun kondisi lingkungan pendidikan ini dapat dikatakan baik dan bersih.³

² Jumlah Penduduk di Kelurahan Temmalebba Tahun 2022, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

³ Lembaga Pendidikan di Kelurahan Temmalebba Tahun 2022, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023

4. Lembaga Keagamaan

Tabel 4.3

Lembaga Keagamaan RW 1

Nama TPQ dan Mushola	Jumlah Pengajar
Masjid As-Salam	
Masjid Ar-rahman	2

Jumlah TPQ dan Musholah di daerah ini, seperti yang tertera didalam tabel menunjukkan bahwa di daerah RW.001 Kelurahan Temmalebba dalam masalah keagamaan cukup memadai dan tergolong bagus. Ini merupakan partisipasi masyarakat yang menunjukkan di daerah ini nuansa Islam cukup kental, karena didorong kerukunan antar warga dalam meningkatkan pendidikan dan juga partisipasi keagamaan di daerah Kelurahan Temmalebba. Sehingga pendidikan seperti TPQ dan tempat mengaji cukup banyak.⁴

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Karir

Peranan orang tua karir dalam memberikan pengasuhan terhadap anak merupakan tanggung jawab yang mutlak harus dilakukan, hal ini berkaitan dengan upaya orang tua dalam mencetak generasi yang bermanfaat, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Anak yang terbiasa mendapatkan pendampingan dan pengasuhan yang baik sedari dini cenderung memiliki karakter yang baik dan mudah berbaur dilingkungan masyarakat sehingga anak juga tidak mudah terpengaruh buruknya

⁴ Lembaga Keagamaan di RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, *Observasi*, pada Tanggal 1 Maret 2023

dunia luar. Pembentukan karakter yang baik tentu tidak terlepas dari pembinaan dan pembiasaan orang tua dimulai sejak anak berusia dini.

Mengasuh anak tentunya setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan pola pengasuhan terhadap anak, meskidemikian tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu menjadikan tumbuh kembang anak menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Meski begitu, tidak sedikit orang tua yang sibuk diluar rumah untuk bekerja dan terikat oleh waktu pekerjaannya, artinya orang tua khususnya ibu tidak mempunyai waktu banyak di rumah dalam memberikan pengasuhan dan pengawasan terhadap anak. Sebagaimana sebagian orang tua karir dimasyarakat RW.001. RT.001 yang mempunyai aktifitas bekerja dengan itu Peneliti mewawancarai ibu Suniarti, yang dimana waktunya banyak terpakai diluar rumah untuk bekerja. Beliau mengungkapkan bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

“kalau saya mengajari dan mengasuh anak itu sebisa dan semampu saya, dikarenakan saya juga harus bekerja dari pagi sampai sore hari. Ya paling waktu dengan anak itu di malam hari saya banyak menemani mereka, dan mengajarkan dasar-dasar agama, seperti shalat, doa sehari-sehari, salam ketika masuk atau keluar rumah, cium tangan ketika hendak berangkat sekolah, meminta izin sebelum bermain dan pulang di waktu yang telah di tentukan. Saya juga mengajarkan kepada mereka tentang budi pekerti, seperti perilaku jujur, adab dan tingkah laku dalam berkawan serta menjaga tutur kata yang baik, bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu mereka juga kami antarkan ke sekolah pada pagi hari dan TPQ pada sore harinya. Awalnya mereka menolak, tapi saya memaksa dengan memberi hadiah berupa uang jajan agar mereka semangat ke sekolah dan TPQ. Tidak lain untuk kebaikan mereka”⁵

Menurut pengamatan peneliti, terlihat bahwa pengasuhan orang tua terlihat dalam beberapa hal, yaitu. Orang tua memberikan pengajaran langsung kepada

⁵ Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Suniarti, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

anak pada saat malam hari ketika orang tua tidak mempunyai kesibukan dalam hal pekerjaan rumah tangga. Belajar di luar rumah dengan memasukkan anak ke sekolah dan TPQ, memberikan hadiah berupa uang jajan kepada anak ketika mereka ke sekolah dan TPQ.

Orang tua bekerja mempunyai waktu di rumah sangat terbatas, sehingga orang tua tidak banyak tahu mengenai aktivitas anaknya, yang membuat sebagian orang tua menggunakan jasa orang lain mengontrol serta memenuhi kebutuhan anaknya seperti, makan, minum, dan menjaga kebersihan sang anak, sebagaimana peneliti menanyakan cara mengontrol aktivitas anak di setiap harinya. Ibu Suniarti memberikan ungapannya sebagai berikut.

“kalau saya kadang-kadang, bertanya apa yang dilakukan atau dialami mereka ketika saya tidak bersama dengan mereka di sekolah, TPQ, dan saat mereka bermain di luar rumah dengan temannya. Ya karena saya juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore, ayahnya juga sibuk kerja dari pagi hingga menjelang malam itu mengapa kami tidak bisa selalu mengawasinya. Saat bekerja saya menitipkan anak saya ke neneknya untuk menjaga mereka saat pulang sekolah di siang hari dan mengurus keperluannya saat hendak berangkat ke TPQ pada sore hari. Saya juga merasa dengan memasukkan anak ke sekolah dan ke TPQ serta menitipkan mereka kepada keluarga saya, pastinya mereka dapat pengajaran tambahan dari situ mereka diajari macam-macam, terutama akhlaknya”.⁶

Pengontrolan disini terlihat, bahwa orang tua memperhatikan atau mengontrol anaknya terbatas oleh waktu atau bisa dikatakan kurang maksimal pengawasannya. Mempercayakan pengawasan anaknya kepada keluarga dekat, kemudian mempercayakan pendidikan moral dan akademik dari sekolah, kemudian TPQ untuk akhlak.

⁶ Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Suniarti, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua bekerja atau berkarir merupakan pilihan terbaik bagi mereka untuk anak-anaknya. Sebagian masyarakat di RT.001 RW. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo menganggap bahwa orang tua yang bekerja kerap menghadapi kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab dalam mengasuh anak. Sebagaimana pernyataan ketua RT, yaitu Ibu Saripah memaparkan tentang bagaimana cara orang tua kariri yang sibuk bekerja mengurus dan mengasuh anaknya sangat terbatas, adapun pernyataan beliau sebagai berikut.

”di sini ya sebagian orang tua yang bekerja mengurus, mendidik dan mengasuh anaknya sendiri dan ada juga yang menggunakan jasa orang lain, tapi di daerah sini kebanyakan orang tua yang bekerja menitipkan anaknya ke keluarga inti seperti keluarga. Kegiatan anak di daerah sini pada pagi hari sekolah dan kemudian sore hari mereka ke TPQ adapun kegiatan lainnya yaitu bermain. Adapun pandangan saya terkait pola asuh orang tua karir dimana mereka juga mempunyai kewajiban mencari nafkah, orang tua yang bekerja mempunyai berbagai macam kesulitan yang dialami diantaranya ialah, dalam mendidik, mengasuh, dan mengotrol anak, kemudian pola asuh yang di terapkan tidak berjalan dengan baik, dikarenakan waktu bersama anak sangat terbatas dan juga ketika orang tua pulang kerja mereka kan capek ya seharian bekerja, jadi sebagian anak di daerah sini yang mempunyai orang tua karir, perilakunya kurang baik.”⁷

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Saripah, disini orang tua yang bekerja mempunyai waktu dengan anak sangat terbatas sehingga pola asuh yang diberikan kepada anak tidak berjalan baik yang membuat sebagian anak di daerah dari segi akhlak tergolong kurang baik.

Peneliti juga bertanya, bagaimana sikap orang tua dalam menanggapi setiap keinginan anaknya. Adapun yang Ibu Suniarti paparkan, sebagai berikut.

”saya tidak selalu menuruti keinginan anak saya, tetapi jika keinginan atau yang di butuhkan sesuatu yang positif saya akan membolehkan dan

⁷ Wawancara dengan Ibu Saripah, Ketua RT.001 Kelurahan Temmalebba, di Kediaman Rumah Ibu Saripah, pada tanggal 15 Juli 2022.

mempersilahkan, sebaliknya kalau keinginannya sesuatu negatif tidak saya izinkan sekalipun anak saya memberontak”⁸

Gaya pengasuhan yang dilakukan terlihat bahwa orang tua disini menerapkan pola asuh demokratis yang dimana adanya musyawarah dalam keluarga ketika orang tua menanggapi keinginan anaknya.

Peneliti juga mempertanyakan kepada informan yang kedua yaitu Ibu Rahmatia , yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar. Beliau mengungkapkan bagaimana cara beliau mendidik dan mengasuh anaknya.

“Mengasuh dan mendidik anak merupakan tugas pokok yang utama bagi para orang tua khususnya saya seorang Ibu. Yang dimana hampir setiap hari saya sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari. meskipun begitu, sekarang saya tidak menggunakan jasa orang lain hanya saja pada saat anak masi kecil usia 1 tahun sampai dengan 2 tahun saya menitipkan anak kepada orang tua saya untuk di jaga dan kemudian saya jemput anak kembali selepas saya pulang, jadi yaa ketika di rumah biasanya saya sempatkan main dengan anak, bercerita, mengulang pelajaran dari sekolah dan membantu tugas sekolahnya. Meskipun tidak rutin setiap hari saya lakukan. Saya juga memasukkan anak saya kesekolah SD dan juga TPQ, agar anak tidak hanya mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, karena kami juga sibuk bekerja sehingga kami tidak mempunyai waktu lebih dalam mendidik anak. Hanya saja ketika saya tidak ada kegiatan apapun saya sempatkan mengajari anak tentang dasar-dasar agama seperti membaca doa sehari-hari, shalat, serta mengajarkan anak tentang akhlak yang baik melalui teori kemudian kami memberikan contoh.”⁹

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rahmatia, bahwasanya cara beliau mendidik anak-anaknya ialah dengan beberapa cara, yaitu. Meluangkan waktu selepas bekerja bermain, bercerita, serta mengulang dan mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Kemudian orang tua juga memberikan pendidikan formal dan informal seperti sekolah dan TPQ. Ketika ada waktu luang orang tua juga memberikan pendidikan kepada anak berupa pendidikan dasar-dasar agama

⁸ Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Suniarti, pada Tanggal 15 Juli 2022.

⁹ Rahmatia, Wawancara, di RT. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Rahmatia, pada Tanggal 2 Maret 2023.

kemudian akhlakul karimah. Orang tua yang mempunyai anak yang masih butuh pemantauan mereka menggunkan jasa orang lain untuk menjaga anaknya ketika bekerja di luar rumah.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana cara mengontrol kegiatan anak disetiap harinya. Adapun ungkapan Ibu Rahmatia, sebagai berikut.

“Saya senantiasa mengontrol apapun kegiatan anak saya ketika saya bersama dengannya, hanya saja ketika saya bekerja dan anak sekolah saya memberikan peralihan mengontrol anak kepada guru tempat anak sekolah ssaya rasa itu cukup aman buat anak.”¹⁰

Pengontrolan yang dilakukan orang tua sangat terbatas, sebagaimana yang telah dipaparkan, yaitu. Dengan cara, pengontrolan langsung ketika orang tua bersama dengan anak dan kemudian memberi peralihan mengontrol anak kepada guru di sekolah. Orang tua lepas tanggung jawab mengontrol anak ketika mereka tidak bersama dengan anaknya.

Peneliti juga bertanya, bagaimana sikap orang tua dalam menanggapi setiap keinginan anaknya. Ibu Rahmatia, memaparkan tentang hal ini.

“yaa saya tidak pernah melarang, selagi apa yang mereka lakukan itu baik. Saya tidak pernah memaksa anak-anak, mereka ingin seperti apa dan akan jadi seperti apa. Kami sebatas mengarahkan saja, tapi tidak lepas dibawa pengawasan kami orang tua. Yang paling penting tetap tau waktu dan selalu menghormati siapapun”¹¹

Keluarga ini menerapkan pola aduh berciri permisif, yaitu saling menerima masukan dan terbuka dalam setiap keinginan anak, kemudian orang tua juga memberikan kebebasan terhadap setiap keputusan anak, namun tidak lepas dari

¹⁰ Rahmatia, Wiraswasta, Wawancara, di RT. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Rahmatia, pada Tanggal 2 Maret 2023.

¹¹ Rahmatia, Wiraswasta, Wawancara, di RT. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Rahmatia, pada Tanggal 2 Maret 2023.

pengawasan orang tua, orang tua masih memegang hak kendali terhadap anaknya, apabila anak membuat keputusan atas hidupnya orang tua selalu memberi support.

Orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, tentu memiliki cara yang berbeda-beda meskipun tujuan yang akan dicapai ialah sama. Nyatanya, banyak orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka yang dimana hampir setiap hari kebanyakan waktunya berada di luar rumah dan terikat dengan waktu pekerjaan yang membuat orang tua tidak maksimal dalam memberikan pola asuh terhadap anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu lingkungan tempat tinggal keluarga juga sangat mempengaruhi orang tua dalam mendidik, mengasuh, serta mengontrol anak-anaknya. Sebagaimana sebagian orang tua karir yang berada di RW.001 dan RT.002, peneliti mewawancarai salah satu orang tua karir, yaitu ibu Depira yang kesehariannya bekerja sebagai cleaning service (jasa pelayanan kebersihan), beliau mengungkapkan cara beliau mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

“Untuk anak-anak, saya pasti mengutamakan. saya selalu mengusahakan menjalin hubungan dekat dengan mereka, karena anak saya sudah dewasa jadi saya memposisikan diri tidak hanya sebagai orang tua melainkan bersikap layaknya teman sehingga mereka bisa terbuka dan tidak sungkan bercerita dan meminta pendapat dari saya jika mereka butuhkan. Saya mengajarkan mereka disiplin dari mereka kecil, karena menurut saya kedisiplinan merupakan langkah awal dalam mendidik anak. Saya mengajari anak-anak untuk selalu terbuka, baik itu ketika waktu makan, waktu luang saya sempatkan untuk tanya-tanya, baik itu tentang di tempat nongkrongnya, dengan temannya, maupun dengan pacarnya. Saya tidak melarang mereka untuk pacaran, tapi saya beri batas waktu, agar mereka tidak lupah waktu dan tidak seenaknya. Saya juga tidak membatasi mereka, bergaul dengan siapapun boleh tapi tidak lepas dari syarat-syarat dari saya, yaitu mereka harus pandai menjaga diri, tidak terpengaruh perilaku buruk temannya, tidak menyakiti dengan fisik maupun perasaan, serta tidak merugikan siapapun atas sikapnya, jika mereka melanggar mereka mendapat sanksi berupa penghukuman dengan tidak mendapat uang saku selama satu minggu. Adapun harapan kepada anak saya, yaitu pastinya menjadi anak

yang bertanggung jawab, mandiri, tapi agama juga tidak kurang. Saya mengajarkan tentang agama kepada anak saat mereka kecil, bermula dari TK, SD, kemudian saya masukkan ke TPQ tapi itu tidak berlangsung lama karena anak saya tidak mau, saat pertama kali saya mengajarkan anak tentang ibadah, dimulai dari mencontohkan atau pembiasaan setiap hari, ketika anak-anak masih berusia dua tahun saya ajak sholat berjamaah bersama ayahnya tapi paling mereka hanya mengganggu kami sholat saja, tapi lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dan akhirnya tidak banyak main lagi ketika di ajak sholat, kemudian pada usia tujuh tahun saya mengajarkan anak doa sholat dan doa sehari-hari. saya juga mengajarkan anak pergaulan serta beretika kepada siapapun, bertujuan agar anak saya mempunyai sopan santun.¹²

Pemaparan dari Ibu Depira, beliau sangat mengutamakan anaknya. Beliau mendidik dan mengasuh anaknya dengan beberapa cara, yaitu. Mengajari dan mengasuh anaknya sendiri di rumah. Memberikan pengajaran agama secara teori dan praktek. Tidak memasukkan TPQ. Memberikan kebebasan dalam bergaul. Memberikan sanksi ringan ketika membuat kesalahan. Serta pembiasaan setiap saat.

Peneliti juga menanyakan, bagaimana cara beliau dalam mengontrol aktivitas anak di kesehariannya. Ibu Depira memberi pengungkapan sebagai berikut.

“Saya memang sibuk bekerja makanya saya susah mengatur waktu dalam mengontrol anak. Ketika saya dan anak berada di rumah ya saya kontrol dan pantau mereka, itu kenapa saya berusaha menjalin hubungan baik dengan anak, agar mereka tidak hanya menganggap saya sebagai orang tuanya melainkan mereka juga menganggap saya sebagai teman, sehingga kami bisa lebih dekat. Kemudian jika saya bekerja atau mereka di luar rumah saya memantau mereka melalui handphone, kegiatan anak saya itu setiap hari nongkrong di rumah temannya itu mengapa saya selalu menanyakan keberadaan mereka di mana, nongkrong sama siapa, dan mengingatkan jangan sampai lupa makan. saya juga membatasi waktu anak di luar, ketika saya sudah di rumah mereka juga harus sudah di rumah, tapi seringkali juga

¹² Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT/RW.002/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

mereka melewati batas waktu yang telah saya berikan, saya selalu memarahinya tapi tidak dihiraukan. mengontrol anak yang sudah memasuki masa remaja itu lebih sulit karena mereka itu punya rasa bertanggung jawab atas dirinya, jadi saya hanya memperingati dan mengarahkan mereka dalam kebaikan dan ketika saya di rumah saya ingatkan sholat, kalau mereka tidak mau sholat saya paksa kalau tidak begitu mereka tidak punya rasa tanggung jawab, makanya itu saya selalu marah-marah.”¹³

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Depira, peneliti dapat melihat bahwa ada beberapa cara beliau dalam mengontrol atau mengawasi anaknya, diantaranya. Menjadikan anak sebagai teman ataupun sahabat sehingga bisa lebih dekat dan tidak kaku dalam berekspresi antara satu sama lain. Senantiasa memberikan paksaan dan tekanan mengenai hal-hal yang bersifat wajib. Selalu mengingatkan makan pada saat jam makan serta menanyakan keberadaan dan dengan siapa anak bergaul. Kemudian membatasi waktu bergaul anak di luar rumah.

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana cara Ibu Depira dalam menanggapi setiap keinginan anaknya. Ibu Depira, memaparkan terkait masalah ini.

“Saya senantiasa mendukung apapun yang ingin anak saya lakukan selagi keinginan mereka masih berada dalam koridor batas yang wajar serta apa yang ingin anak lakukan memberikan potensi yang baik atas diri mereka. Saya hanya mengingatkan mereka jangan lupa diri dan lupa waktu. Meskipun saya tahu ketika mereka berada di luar bergaul dengan temannya pasti ada dampak positif maupun negatif. Saya lebih takut ketika anak tidak melakukan aktivitas apapun, takutnya mereka tidak produktif apabila saya membatasi keinginan mereka. Meskipun anak saya tidak sekolah tapi saya selalu memotivasi mereka agar tidak patah semangat dan berkecil hati dalam segala hal yang ingin mereka lakukan. Kalaupun saya tidak setuju dengan

¹³ Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT/RW.002/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

keinginan mereka pasti saya berikan pilihan lain agar mereka tidak merasa kecewa ketika keinginannya tidak dapat saya penuhi.”¹⁴

Dalam keluarga ini menerapkan sistem permisif, orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol. Terlepas orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, orang tua juga senantiasa memantau, memotivasi, dan mengarahkan anak-anaknya agar mereka tidak salah dalam melangkah.

Orang tua dalam mendidik anak memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda, tapi tujuan yang ingin dicapai setiap orang tua sama, ingin anaknya tumbuh dengan pribadi yang baik, berbudi pekerti, cerdas dalam akademik dan non akademik, serta anak yang taat beribadah. Pola asuh anak usia satu sampai tiga tahun, usia empat sampai tujuh tahun, usia delapan sampai 12 tahun, usia 13 sampai 17 tahun, dan usia 18 sampai dengan 23 tahun, tentu memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda karena mereka memiliki porsi kebutuhan yang tidak sama.

Orang tua mempunyai peran penting dalam memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan kepada anak, karena pembiasaan atau pengajaran kepada anak dari usia dini akan sangat berdampak ketika anak telah dewasa. Ketika memasuki usia dewasa tentu anak memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, dengan hal itu orang tua tidak lagi mempunyai keterlibatan penuh atas diri anaknya. Orang tua hanya berperan mengarahkan, memberi masukan saran dan

¹⁴ Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT/RW.002/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

nasehat, dan mendukung setiap keinginan baik anak. Orang tua yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Sebagaimana pola asuh dari beberapa orang tua karir di RW.001 dan RT.003, Peneliti mewawancarai salah satu orang tua karir, yaitu ibu Hasrah di kesehariannya bekerja, beliau berprofesi pegawai negeri sipil (PNS) bekerja di bidang pelayanan masyarakat di kantor Camat Kelurahan Temmalebba. Peneliti menanyakan bagaimana Ibu Hasrah mengasuh dan mendidik anaknya. Adapun pernyataan beliau yaitu.

“Saya selalu kerepotan dalam mengurus dan mendidik anak, karena ya saya juga harus bekerja, tapi saya biasa gantian dengan ayahnya kalo ayahnya tidak banyak kerjaan. Dari anak kecil sampai dewasa saya tidak pernah menggunakan jasa orang lain dalam membantu kami mengurus anak di rumah, ketika kami bekerja. Saat anak masi kecil saya mengambil cuti selama satu tahun, saat anak sudah bisa berjalan sekitar usia satu tahun lima bulan saya baru mulai aktif bekerja kembali. Saya membawa anak ke kantor, Sampai akhirnya anak sudah bisa sekolah, kami masukkan ke TK kemudian SD, dan juga kami masukkan ke TPQ.

waktu saat anak sekolah, pagi hari ayahnya mengantarkan ke sekolah saat pulang sekolah saya yang menjemputnya dan kemudian saya bawa ke kantor tempat saya bekerja, itu hanya berlangsung ketika anak masih duduk di bangku SD. Saat kecil kami sudah menerapkan kepada anak pembiasaan yang sesuai dengan norma agama dan kesusilaan, kami ajarkan tentang perbuatan baik dan buruk, mengajak anak sholat berjamaah di rumah pada subuh hari itu rutin kami lakukan ketika anak berusia tiga tahun sampai anak mampu untuk sholat sendiri.

Mengajarkan anak berbagai macam doa sehari-hari dan doa shalat, pada saat ayahnya ada waktu, ayahnya membacakan buku kisah-kisah nabi dan para sahabat agar anak dapat mencontoh segala perilaku dan akhlak Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam dalam beribadah dan bermuamalah antar sesama manusia. Pada masa anak memasuki usia remaja, yaitu 12 tahun sampai dengan usia 17 tahun kami mulai mengubah pola asuh kami, kami menyesuaikan berdasarkan usia kemudian lingkungan hidupnya di sekolah, dan ditempat kursus, kami begitu memperhatikan dengan siapa anak kami berteman.

Membatasi anak keluar rumah jika tidak ada keperluan sekolah atau keperluan lain yang mendesak, ketika pulang sekolah anak harus pulang tepat waktu, mengulang kembali pelajaran dari sekolah. Kegiatan anak pun di rumah kami perhatikan mulai dari tontonannya di TV, buku bacaannya,

Karena ya tontonan TV juga berpengaruh soalnya ketika anak sudah asyik nonton atau main game bisa sampe lupa waktu maka dari itu kami memberikan jadwal menonton pada sore hari sampai dengan jam delapan malam.

Memasuki fase usia dewasa 18 tahun ke atas, pola asuh kami tidak begitu kaku lagi sedikit pemikiran lebih terbuka melihat anak sudah dewasa dan pola asuh dari kecil hingga remaja kami merasa cukup melepas anak lebih bebas, kami tidak lagi membatasi anak bergaul dengan siapapun, kami juga mengizinkan anak menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan syarat anak tidak lupa waktu dan tidak melupakan tanggung jawabnya.”¹⁵

Berdasarkan dari penjelasan Ibu Hasrah, sehingga peneliti dapat melihat

bahwa dalam keluarga ini mengasuh dan mendidik anak terdapat beberapa cara, yaitu. Mengasuh dan mendidik anak sendiri tanpa bantuan orang lain. Memasukkan anak ke sekolah TK, SD, SMP, dan sampai ke jenjang SMA, serta pada saat anak kecil dimasukkan ke TPQ. Memberikan contoh dan pembiasaan, cerita tentang kisah Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam dengan para sahabat agar anak dapat mencotohi perilaku dan berakhlak antar makhluk hidup. Pada usia anak-anak sampai ke usia remaja orang tua membatasi kegiatan anak di rumah dan diluar rumah, ketika memasuki usia dewasa orang tua memberi kebebasan kepada anak. Melakukan pengawasan secara langsung.

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara Ibu Hasrah dalam mengontrol aktivitas anaknya, adapun ungkapan beliau adalah.

“Kami selalu mengontrol apapun yang anak kami lakukan ketika anak sedang berada di rumah, aktivitas anak di luar rumah kami tidak begitu mengontrol secara langsung, tapi ketika di rumah saat ada waktu santai dan kumpul bersama saya selalu menanyakan kegiatan apa saja yang anak lakukan saat di sekolah atau di rumah saat kami tidak ada, apa yang anak alami dan bagaimana hubungannya dengan teman-temannya. Jikalau di rumah ya, kami kadang marah-marah bahkan sampai ayahnya pukul kalau nonton atau main game sampai lupa waktu sehingga tidak mengerjakan tugas dan tidak mengulang kembali pelajaran dari sekolah. Setelah anak

¹⁵ Hasrah, PNS, Wawancara di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Hasrah, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

memasuki usia dewasa kami tidak lagi begitu mengontrol setiap aktifitas anak, baik itu di rumah maupun di luar rumah, paling kami cuma memberi arahan, masukan, motivasi. Itu saja si kalau anak lagi di luar rumah saya mengontrolnya lewat hp menanyakan tempat keberadaannya, mengingatkan makan, sholat, serta memperingatinya pulang ke rumah tidak larut malam.”¹⁶

Pemaparan Ibu Hasrah. Terkait cara beliau dalam mengontrol setiap aktivitas anaknya, beliau menggunakan beberapa cara, yaitu. Mengontrol setiap aktivitas anak saat dirumah dan menanyakan segala aktivitas baik itu di sekolah maupun dirumah apabila orang tua tidak ada. Pada saat anak memasuki usia remaja orang tua lebih memberi kebebasan, orang tua hanya mengontrol anak lewat hp menanyakan kabar, mengingatkan makan dan sholat tepat waktu, memperingati agar tidak pulang larut malam. Kemudian orang tua memberi wejangan berupa arahan, motivasi, masukan, serta dukungan bila anak mempunyai keinginan yang ingin dicapai.

Peneliti juga bertanya tentang, bagaimana cara orang tua merespon segala keinginan anaknya, adapun penjelasan dari Ibu Hasrah. Yaitu.

“Ya tidak saya turuti kalau yang di mau anak itu aneh-aneh, biarpun anak mengamuk tetap kami tidak merubah keputusan. Kami berusaha memberikan anak pengertian bahwa tidak semua keinginannya bisa kami turuti apalagi jika kami sudah melihat bahwa apa yang diinginkan anak ini dapat memberi dampak buruk bagi dirinya, kami sangat memperhitungkan. Kami membiasakan anak ketika menginginkan sesuatu harus bekerja keras agar di kemudian hari dapat mandiri tidak bergantung terus kepada orang tua, itu kami terapkan mulai dari anak kecil samapai sekarang, kami selalu membiasakan anak berusaha dulu ketika hendak ingin sesuatu”¹⁷

¹⁶ Hasrah, PNS, Wawancara di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Kasmawati, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

¹⁷ Hasrah, PNS, Wawancara di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Hasrah, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

Penjelasan dari hasil pemaparan dengan Ibu Hasrah. Bahwasanya dalam keluarga ini menerapkan pola asuh otoriter, orang tua otoriter cenderung memaksa aturan secara kaku tanpa adanya penjelasan kepada anak sehingga orang tua seringkali menyalahkan dan mendesak atas setiap keinginannya untuk anak ikuti. Adapun ciri-ciri orang tua otoriter yaitu, sikap orang tua yang sering meremehkan kebutuhan anak.

2. Perilaku Anak Orang Tua Karir di Masyarakat RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada berbagai macam perilaku buruk anak yang biasa terjadi saat orang tua mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Sangat erat kaitannya pada aktivitas orang tua yang dalam kesehariannya sibuk bekerja, sebagaimana yang dialami sebagian orang tua karir yang mempunyai anak di RW.001. RT.001. Salah satunya, Ibu Suniarti yang bekerja sebagai perawat, dalam hal ini beliau memaparkan sebagai berikut.

“Anak kami itu memang adanya kami masukkan ke TPQ agar mereka pandai membaca dan menulis Al-qur’an, tapi ya anak kami malas ke TPQ meskipun begitu kami berpesan kepada neneknya anak-anak ketika anak tidak mau ke TPQ marahai kalau tetap tidak mau mendengar maka pukul dan jangan beri uang jajan, anak kami kalau sudah diancam tidak diberi uang jajan biasanya langsung mau ke TPQ. Kemudian anak kami juga kami masukkan sekolah SD, tapi begitu anak kami juga selalu malas ke sekolah, hanya saja kalau ayahnya anak-anak sudah menyuruh ke sekolah pakai nada tinggi mereka biasanya takut, jadi ya harus dipaksa dulu biar anaknya mau ke sekolah. Kami selalu mengajari anak doa sehari-hari dan biasa diajak shalat berjamaah tapi mereka malah banyak tingkah atau kalau tidak banyak alasan capek, mengantuk, mau main lah, meskipun demikian kalau kami bujuk pasti langsung mau, sepertinya anak kami sedang ingin diperhatikan lebih. Kalo malam hari kami itu biasanya selalu menanyakan kepada anak apakah ada tugas sekolah, tapi selalu saja responnya tidak ada, kami tidak langsung percaya sebelum mengecek bukunya, ternyata ada, anak cenderung meremehkan tugas sekolah, karena anak pernah bilang rumah itu bukan

tempat belajar, kami mencoba mengubah pola pikir anak bahwa dimanapun tempatnya tidak membatasi kita untuk tetap belajar.”¹⁸

Peneliti berpendapat, bahwasanya pola asuh yang diberikan Ibu Suniarti tidak diterima baik oleh anak, mendengar pemaparan dari Ibu Suniarti, bahwasanya sifat anak cenderung ke perilaku negatif, yaitu diantaranya. Anak memiliki sifat pemalas. Acuh tak acuh dengan perintah dari orang tua. Anak malas ke sekolah maupun ke TPQ dan malas mengulang pelajaran ketika di rumah. Suka berbohong.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku buruk anak, diantaranya yang peneliti dapat simpulkan, yaitu. Orang tua tidak banyak terlibat langsung dalam proses tumbuh kembang anak sehingga anak merasa kurang dekat dan kurang diperhatikan oleh orang tua, melihat anak yang ketika diarahkan atau di perintah baik itu dalam belajar atau hal lainnya anak cenderung banyak alasan, cari perhatian kepada orang tuanya, kurangnya perhatian membuat anak ingin melakukan apapun yang mereka inginkan.

Observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku buruk seorang anak bukan karena nakal atau sulit diatur, anak berperilaku buruk dilandasi oleh berbagai faktor. Diantaranya, seperti hambatan dalam komunikasi, mengalami gangguan temper tantrum (ledakan emosioanal), dan pengaruh lingkungan terdekat. Ketidakseimbangan antara pola asuh orang tua dengan pola hidup anak dapat merusak salah satu dari tiga faktor yang telah

¹⁸ Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Suniarti, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

disebutkan, sehingga perilaku anak tidak terkontrol dan sulit menerima arahan dari siapapun.

Anak yang tidak dikontrol atau awasi secara langsung oleh orang tua menjadikan perilaku anak kurang baik atau kurang terpuji. Pengawasan orang tua dan selain orang tua sangat jauh berbeda, saat anak ditiptkan kepada orang yang dipercayakan mengurus keperluan dan mengontrol, mereka hanya bertugas untuk menjaga dan mengurus keperluannya. Pengajaran norma agama dan sosial lebih efektif jika orang tua mempunyai waktu yang banyak bersama anak. Meski anak telah dimasukkan ke sekolah dan TPQ anak hanya mendapatkan sebagian dari yang mereka butuhkan. Sementara karakter atau perilaku anak terbentuk dengan siapa mereka tumbuh dan berkembang.

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak begitu berpengaruh dan penting bagi kehidupan anak. Namun dalam hal ini, sebagian orang tua karir di RW.001. RT.002 tidak bisa sepenuhnya memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak secara sempurna sebagaimana mestinya, salah satunya disebabkan karena, orang tua yang bekerja atau berprofesi sebagai orang tua karir, meski begitu, mengasuh dan mendidik anak tetap dioptimalkan. Adapun pemaparan dari salah satu orang tua karir yang berada di lokasi penelitian, yaitu ibu Depira, bahwa orang tua yang bekerja memiliki tantangan tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anak, berbagai macam kesulitan dalam mengasuh anak usia remaja . Diantaranya, sebagai berikut.

“Kami itu selalu mengusahan yang terbaik untuk anak, karena kami berharap anak tumbuh dengan perilaku dan sifat yang baik, yaitu pastinya menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri, tapi agama juga tidak kurang. Saya mengajarkan tentang agama kepada anak saat mereka kecil,

bermula dari TK, SD, SMP, sampai SMA. Kemudian saya masukkan ke TPQ tapi itu tidak berlangsung lama karena anak saya tidak mau, jadi ya anak tidak khatam Al-qur'an sampe sekarang dan bacaan Al-qur'annya pun ketika di tes sudah tidak mengenal huruf lagi. Saat pertama kali saya mengajarkan anak tentang ibadah, dimulai dari mencontohkan atau pembiasaan setiap hari, ketika anak-anak masih berusia dua tahun saya ajak sholat berjamaah bersama ayahnya tapi paling mereka hanya mengganggu kami sholat saja, tapi lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dan ketika waktu sholat anak biasa sholat sendiri. saya juga mengajarkan anak cara bergaul dengan teman serta beretika kepada siapapun. Namun, ada kalanya anak tidak mampu mengontrol perilakunya, ada masanya ketika kami meberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan anak malah banyak alasan atau bahkan melawan. Hal ini, sangat kami perhatikan terlebih ayahnya ketika anak sudah melawan pakai nada tinggi, ayahnya langsung spontan memarahi dan memukul anak. Tapi anak kami perilakunya baik ke sepupu, tante dan paman, nenek dan kakeknya, anak kami punya rasa peduli yang tinggi kesiapaapun itu, contohnya kalau temannya minta tolong anak kami selalu bantu, dan pasti laporan ke kami juga"¹⁹

Pemaparan dari Ibu Depira, dalam keluarga ini mengasuh dan mendidik anak telah diupayakan memberikan yang terbaik. Tetapi disini peneliti melihat, terdapat perilaku positif. Diantaranya, yaitu. Anak menjadi terbiasa sholat sendiri tanpa diperintah lagi oleh orang tua. tingkat kepedulian anak begitu tinggi terhadap keluarga. Suka menolong ketika dirinya diperlukan. Senantiasa melibatkan orang tua atas setiap tindakan baiknya. Tidak ada larangan apapun selama hal positif.

Perilaku negatif anak, yaitu. Anak tidak khatam al-qur'an sehingga membuatnya buta huruf hijaiyah. Anak tidak pandai mengontrol emosinya saat diberikan nasehat dari orang tua.

¹⁹ Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT/RW.002/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai kesulitan apa yang dialami dalam keluarga ini saat mengontrol aktifitas keseharian anak. Adapun pemaparan dari Ibu Depira, yaitu.

“Ya paling itusih, kami kesulitan mengontrol aktifitas anak ketika kami tidak di rumah, meskipun kami bisa memantaunya lewat HP tapi saya senantiasa merasa cemas, apalagi kan anak kami itu sudah putus sekolah karena pernah tidak naik kelas, waktu itu penaikan kelas tiga SMA, berawal dari itu anak kami tidak mau lagi pergi ke sekolah katanya malu, kami pun kasih semangat dan motifasi bahkan ayahnya berniat mencarikan sekolah baru tapi anaknya sudah tidak ingin. Ya mau bagaimana lagi kalau dipaksa takutnya mengulang kesalahan yang sama. Jadi anak kami hanya di rumah, untung saja anak kami itu suka membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, sampai keperluan sekolah saudaranya pun ia siapkan. Anak kami itu selalu ke luar rumah, kami tidak melarang, kami takut ketika anak di kekang malah membuat anak menarik diri dari lingkungan sosial dan menjadi tidak produktif, tetapi ketika anak keluar dengan temannya atau pacarnya saya selalu mengontrolnya lewat HP menanyakan setiap kegiatannya, sampai HP nya dinonaktifkan bila anaknya risih lantas saya kirim pesan atau telepon terus. Namun, meski begitu anak kami selalu pamit ketika hendak keluar sama teman atau pacarnya, hanya saja, anak selalu pulang larut malam padahal kami sudah memperingati berulang kali bahkan kami sudah beri hukuman dengan tidak memberi uang saku, tapi tetap saja tidak mau mendengar.”²⁰

Peneliti dapat mengamati, dalam keluarga ini terdapat beberapa perilaku positif maupun negatif anak. Diantaranya, yaitu perilaku positif. Anak suka membantu dalam meringankan pekerjaan rumah, kemudian sigap dalam menyiapkan keperluan sekolah saudaranya. Rasa peduli atau kepekaan anak pada lingkungan sangat tinggi. Apabila anak ingin keluar, terlebih dahulu anak meminta izin pada orang tua.

Perilaku negatifnya, yaitu. Anak berhenti sekolah disebabkan sering bolos yang mengakibatkan banyak nilai yang tidak tuntas. Di usia anak hampir

²⁰ Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT.002. RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2023.

memasuki masa dewasa, masi bergantung pada orang tua dalam hal finansial, anak terlalu dimanjakan sehingga anak tidak dapat mandiri, apalagi anak tidak punya aktifitas selain keluar dengan teman dan pacarnya. Pulang larut malam sudah menjadi kebiasaan anak meskipun telah diperingati orang tua bahkan diberikan sanksi pun tidak di hiraukan.

Selanjunya peneliti juga mendatangi rumah bapak Muhlis, RT.002 Kelurahan Temmalebba. Dalam hal, mengobservasi kemudian mendengar dari sumber lain terkait perilaku anak didaerah sini ketika berbaur di lingkungan masyarakat. Adapun pemaparan dari beliau, yaitu.

“Dalam beberapa anak dari orang tua karir di daerah ini, saya melihat beberapa anak mempunyai perilaku buruk dan baik di antaranya perilaku buruk yaitu seperti yang sering terjadi berdasarkan laporan yang saya dapatkan dari beberapa warga kemudian berdasarkan pengamatan saya sendiri. Sebagian anak dari orang tua karir di daerah sini mempunyai perilaku yang kurang baik, diantaranya ada beberapa anak yang suka melawan orang tua, keluar bergaul dengan temannya sampai larut malam, perkelahian bahkan sempat ada kejadian anak dari orang tua karir melakukan pengeroyokan sampai terjadi penikaman. Terlepas dari perilaku buruk bebrapa anak dari orang tua karir juga memiliki perilaku baik, yaitu mempunyai”²¹

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Muhlis selaku RT/002 Kelurahan Temmalebba. Menurut pengamatan peneliti dalam keluarga ini terdapat perilaku positif dan negatif. Diantaranya perilaku positif, yaitu. beberapa anak di RW/001. RT/002 mempunyai sifat yang ramah dan baik kepada masyarakat yang ada di daerah sini yang dimana hampir tidak pernah membuat resah warga disini.

Berdasarkan pengamatan peneliti. Sebagian orang tua karir menerapkan pola asuh berciri permisif. Yang dimana orang tua terlalu menuntut dan

²¹ Observasi dengan Bapak Muhlis Ketua RT, Wawancara di RT/RW. 002/001 Kelurahan Temmalebba, pada Tanggal 1 Maret 2023.

mengontrol anak. Orang tua membiarkan apapun yang anak inginkan, lantas, hasilnya anak tidak mampu mengendalikan keinginannya. Anak senantiasa dikaitkan dengan emosi yang belum stabil, anak yang belum memasuki usia dewasa lebih susah mengontrol emosinya, menjadi mudah marah walaupun tanpa sebab termasuk labil dalam mencari jati diri menuju dewasa. Umumnya penyebab anak mudah marah ialah karena perasaan emosi dan kejadian yang saat itu terjadi pada dirinya, bukan dari perilaku yang ada pada diri anak tersebut. Anak yang putus sekolah kerap mengalami depresi, hal ini disebabkan bercampurnya perasaan sedih, irih dan tertekan ketika melihat anak seusianya menempuh pendidikan. Dalam hal ini biasanya disertai perasaan putus asa atau pesimis dalam menjalani hidup, energi yang berkurang, dan merasa diri tidak diberi kesenangan dari orang di sekitarnya, sehingga anak berani mengambil resiko berbuat semau hati demi mencari kesenangan.

Perilaku anak tidak hanya terbentuk dari pola asuh orang tua, sesungguhnya tabiat atau perilaku itu bisa menurun dari mana saja. Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak yang mempunyai perilaku buruk karena bergaul dengan teman atau sahabat yang buruk perilakunya merupakan bencana besar. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pencegahan, sebab mencegah lebih mudah daripada memperbaiki, karena ketika anak terlanjur berteman dengan orang yang mempunyai perilaku buruk maka sulit untuk lepas darinya.

Peneliti juga memaparkan perilaku sebagian anak orang tua karir di RW/001. RT/003 yang dimana Pola asuh didalam sebagian keluarga karir

menimbulkan perilaku yang nyata bagi anaknya. Hal ini, terlihat dari cerita dan pemaparan Ibu Hasrah. Yaitu.

“Ya itu tadi saya kerap merasa kerepotan dalam mengurus dan mendidik anak, karena ya saya juga harus bekerja, tapi biasanya gantian dengan ayahnya kalau tidak banyak kerjaan di pabrik. Kami ya mengajari sebisanya saja ketika ada waktu, karena di sekolah dan TPQ kan sudah ada tambahan pendidikan agama, jadi ya nanti di rumah kami tanya kembali apa yang mereka pelajari kemudian kami manambahkan pendidikan agama yang tidak mereka dapatkan di sekolah maupun di TPQ. Dari kecil anak kami tidak pernah ditinggal sendiri mengasuh dan mengontrol benar-benar kami yang melakukan tidak menggunakan jasa orang lain. hubungan Kami dan anak lumayan dekat, kami senantiasa bertukar cerita satu sama lain. Pola asuh yang kami berikan dari anak kecil sampai masa remaja, Alhamdulillah berjalan baik, paling itu ya kenakalan-kenalan yang normal lah kami juga bisa memaklumi. Tapi ketika memasuki masa dewasa usia anak 20 tahun disitu kami melihat perubahan sikap anak yang dulunya selalu cerita apapun yang dialami tapi tidak sering lagi, kami menganggapnya biasa mungkin anak butuh privasi, lagian kan sudah dewasa jadi kami menghargai itu. Ketika anak berusia 20 tahun keatas kami baru melihat perilaku anak semakin tidak terkontrol, suka memaksa meminta uang, kalau kami tanyapun buat apa katanya buat rokok dan makan padahal dia juga sempat kerja kami juga bingung uangnya di kemanakan. Ya orang-orang disini termasuk adek juga pasti sudah mendengar banyak cerita tentang anak ke dua kami. Tapi kami bersyukur setelah kejadian ini kami lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anak kami, Alhamdulillah anak ke dua kami dalam masa pemulihan setelah keluar dari rumah sakit jiwa.”²²

Ada dua pengaruh yang nyata terlihat dari cerita atau pemaparan Ibu Hasrah berdasarkan fakta yang beredar di masyarakat RT/RW. dan saat peneliti mendatangi rumah keluarga ini. Di antaranya perilaku positif, anak mempunyai hubungan yang dekat dengan orang tua dari kecil sampai usia dewasa (19 tahun) antara orang tua dan anak saling terbuka satu sama lain. Anak memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan siapapun. Anak senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan, serta anak juga pandai dalam

²² Hasrah, PNS, Wawancara di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Hasrah, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

membaca ayat suci Al-qur'an, karena dari kecil hingga dewasa orang tua memaksimalkan mendidik anak dari segi akhlak dan agama.

Adapun perilaku negatif anak yang terlihat ketika anak memasuki usia dewasa (20 tahun), yaitu. Anak tidak lagi terbuka pada orang tua dalam hal apapun. Perilaku anak tidak terkontrol lagi setelah orang tua memberi kebebasan pada anak. Anak memiliki sifat pemaksa saat meminta uang kepada orang tua.

Selanjutnya peneliti juga bertanya pada Bapak Hasbi yang merupakan Imam Masjid. Peneliti menanyakan tentang bagaimana perilaku anak orang tua karir di RT/003 yang biasa terlihat di lingkungan masyarakat. Adapun pemaparan atau cerita dari beliau, yaitu.

“Kalo yang saya lihat itu, beberapa anak orang tua karir memiliki perilaku baik dan juga buruk, berdasarkan pengamatan dan berita yang beredar bahwasanya sebagian anak di daerah ini mempunyai perilaku yang buruk, seperti suka melawan orang tua, mengkonsumsi obat-obatan terlarang berjenis narkoba, mempunyai sifat pemaksa apabila tidak dituri keinginannya, serta senantiasa pulang larut malam bahkan tidak pulang ke rumah. terlepas dari perilaku buruk, anak orang tua karir di daerah ini pasti memiliki perilaku baik, diantaranya mudah berbaur dengan warga, berpartisipasi jika ada kerja bakti, ramah senantiasa menyapa.”²³

Dari pengamatan peneliti dalam keluarga ini terlihat perilaku positif dan negatif anak. Untuk perilaku positif yaitu. Anak tersebut suka menolong. Sebagian anak orang tua karir mempunyai sifat ramah dan mudah berbaur dengan kalangan manapun, serta royal kepada siapapun. Sosialisasi sebagian anak di RT/003 tergolong bagus, karena sebagian orang tua karir memberi pengajaran berupa cara membawa diri ketika turun kemasyarakat kemudian bertemu dengan orang baru.

²³ Observasi dengan Bapak Hasbi, di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, pada Tanggal 1 Maret 2023.

Adapun perilaku negatifnya yaitu. sebagian anak suka memaksakan keinginannya, senantiasa pulang larut malam bahkan kerap tidak pulang ke rumah, konsumsi obat-obatan terlarang (narkotika).

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi peneliti. Perilaku buruk sebagian anak orang tua karir disebabkan salah satunya karena lingkungan pergaulan yang tidak sehat, seseorang yang mempunyai rasa penasaran tinggi terhadap sesuatu yang belum pernah mereka lakukan, membuat orang yang tidak mempunyai prinsip hidup mudah terjerumus didalamnya apalagi jika ada yang mempengaruhi, penolakan dalam diri tidak lagi merespon sebab lemahnya iman. Terlepas dari lingkungan yang tidak sehat, faktor perilaku buruk anak juga dapat disebabkan oleh pola asuh tipe otoriter yang menggunakan gaya pengasuhan ketat dan keras, serta memiliki tuntutan yang tinggi namun respon penghargaan yang sangat rendah pada anak sehingga mereka kerap merasa tidak dihargai. Saat anak merasakan tekanan dan kekecewaan dari orang tua yang otoriter cenderung memicu pola pikir yang negatif sehingga salah melangkah, guna untuk menghibur diri sebagai pelampiasan atas tekanan dari orang tua yang memaksakan ekspektasinya semata.

3. Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh orang tua karir di masyarakat RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

Pola asuh dalam hukum Islam biasa disebut dengan hadhanah yaitu mengasuh seorang anak agar bisa mandiri, memelihara dan mendidiknya bertujuan untuk menghindarkan dari perbuatan yang dapat merusak serta dapat memberi mudharat padanya, adapun yang paling utama, yaitu mencegah

terjadinya perilaku, kepribadian dan sifat buruk anak. Fungsi pola asuh orang tua kepada anak khususnya dalam hukum Islam masuk dalam penanaman iman pada anak, yakni orang tua memiliki peran dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri pada diri anak melalui bimbingan yang sehat, membekali dengan pengetahuan agama, mengamalkan ajaran-ajaran agama, mengajarkan sikap dalam beragama yang baik dan benar, serta menanamkan pada diri anak akhlak dalam bermuamalah sesama makhluk hidup sesuai dengan tuntunan rasulullah shalallahu 'Alaihi Wa Sallam. Mengenai pendidikan akhlak anak orang tua mempunyai peran penting dalam mengajarkan akhlak pada anak, menanamkan nilai-nilai dan faedah berpegang teguh pada akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil sehingga saat masuk ke lingkungan luar mampu membawa dirinya dengan baik.

Terkait data yang telah penulis peroleh sebagaimana yang telah penulis tuangkan dalam hasil penelitian bahwasanya, sebagaimana sebagian masyarakat yang ada di RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo ini pola asuhnya kurang maksimal atau tidak sempurna menjalankan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam mendidik, mengasuh, serta mengontrol anak mulai dari kecil hingga dewasa. Yang penulis dapatkan di lokasi penelitian tersebut, orang tua yang bekerja memiliki berbagai macam metode dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Di antaranya. Sebagian orang tua Orang tua di RT/001 dan RT/002 menerapkan pola asuh permisif, sementara sebagian orang tua di RT/003 menerapkan pola asuh otoriter.

Setelah melihat situasi keluarga dari beberapa orang tua karir atau bekerja di daerah Kelurahan Temmalebba Kota palopo, perilaku anak berbagai macam diantaranya perilaku positif dan perilaku negatif. Adapun perilaku positifnya yaitu anak cenderung lebih mandiri dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja. Anak tidak terlalu merasa tertekan karena anak merasa diberi kebebasan dalam setiap tindakannya. Anak mempunyai dasar agama yang lumayan bagus, karena dari kecil anak diberi pengajaran terkait pendidikan agama dari orang tua dan TPQ, contohnya seperti ibadah shalat, puasa pada bulan ramadhan, dll. sebagian anak mempunyai perilaku baik di lingkungan masyarakat serta anak mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Namun, disini juga ada perilaku negatif dari anak yaitu, anak menjadi penentang karena waktu mereka dengan orang tua terbatas atau jarang ketemu. Sebagian anak orang tua karir khususnya usia remaja dan dewasa hidup dalam lingkungan pertemanan yang tidak sehat, dikarenakan sebagian orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif, dimana anak yang mempunyai orang tua otoriter kerap mengalami tekanan sehingga anak memilih mencari kesenangan di luar rumah sebagai pelampiasan atas tekanan atau perasaan mereka kepada orang tuanya. Sementara orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sangat terlibat dengan anak, namun terlalu menuntut atau mengontrol sehingga anak sulit mengendalikan perilakunya, tidak menuruti aturan dan kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Suniarti yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit mengenai pola asuh yang diterapkan dalam mengajar

anaknya tentang ilmu agama atau hukum Islam. Adapun penyampaiannya sebagai berikut.

“Saya senantiasa menerapkan kepada anak terkait pendidikan akhlak dan aqidah dari anak kecil hingga dewasa, kemudian saya juga memasukkan anak ke TPQ agar anak pandai membaca dan menulis Al-qur’an. Seringkali ayahnya pun menceritakan tentang kisah-kisah Nabi bertujuan biar anak dapat mencontohi sikap dan perilaku Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam.”²⁴

Berdasarkan pernyataan dari Ibu suniarti, beliau lebih mengetahui apa yang seharusnya diterapkan dalam mengasuh anak terutama tentang ilmu agama atau hukum Islam dengan mengajarkan hal-hal yang baik.

Disisi lain keluarga tersebut bahkan beberapa keluarga karir lainnya masih belum memahami pasti tugas dan fungsinya sebagai orang tua, sehingga orang tua kerap meninggalkan hak yang seharusnya anak dapatkan, melihat dari orang tua yang bekerja atau berkarir lebih mementingkan kebutuhan ekonomi tanpa melihat dari sudut pandang anak dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Keluarga seperti ini dari segi ekonomi kebutuhan anak memang selalu tercukupi. Tetapi devenisi keluarga sebenarnya bagi anak yaitu, orang tua tempat mereka pulang, kebahagiaan tidak hanya sekedar materi melainkan keluarga yang harmonis dari sisi orang tua yang meluangkan banyak waktu dengan anak mengasuh dan mendidik, kemudia anak yang berbakti kepada orang tua serta anak yang sholeh dan sholeha.

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Depira yang dikesehariannya bekerja sebagai cleaning servirce, yang dimana dalam keluarga ini lebih mengutamakan

²⁴ Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Suniarti, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

memenuhi kebutuhan atau fasilitas anak tanpa memperhatikan tumbuh kembang anak dan kurang menjalani dengan baik peran dan fungsinya sebagai orang tua dalam memberikan pengajaran agama sesuai dengan hukum Islam.

“Kami itu selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak, karena kami berharap anak tumbuh dengan perilaku dan sifat yang baik, yaitu pastinya menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri, tapi agama juga tidak kurang. Saya mengajarkan tentang agama kepada anak saat mereka kecil, bermula dari TK, SD, SMP, sampai SMA. Kemudian saya masukkan ke TPQ tapi itu tidak berlangsung lama karena anak saya tidak mau, jadi ya anak tidak khatam Al-qur’an sampe sekarang dan bacaan Al-qur’annya pun ketika di tes sudah tidak mengenal huruf lagi. Ya mau gimana lagi anaknya tidak mau kami juga tidak bisa memaksakan kehendak kami.”²⁵

Berdasarkan tuntunan dalam agama telah diperjelas bahwasanya orang tua memiliki kewajiban penuh terhadap pengajaran ilmu agama kepada anak yang merupakan sebuah keharusan yang mutlak. Sebagaimana yang dijelaskan didalam QS. An-nisa/4:9, yaitu.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.²⁶

Ayat di atas sangat jelas penjelasannya bahwasanya Allah tidak menyukai apabila ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya terutama pendidikan Agama. Dalam ayat ini memberi penjelasan bahwa setiap orang tua

²⁵ Depira, Cleaning Service (jasa pelayanan kebersihan), Wawancara di RT/RW.002/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Depira, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 78.

yang ada di mukabumi ini senantiasa memberi penekanan pada anak dalam hal pendidikan yang mendasar yang biasanya ada dalam keluarga mereka sendiri, mengenai hal ini pendidikan anak bukan hanya yang didapatkan dari sekolah maupun TPQ tetapi orang tua juga wajib memberikan bimbingan secara langsung sehingga anak memiliki moral dan jiwa sosial yang baik.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Hasrah terkait dengan bagaimana cara beliau mengasuh dan mengontrol anaknya. Adapun penyampaian beliau sebagai berikut.

“Saat kecil kami sudah menerapkan kepada anak pembiasaan tentang perbuatan baik dan buruk, mengajak anak sholat berjamaah di rumah pada subuh hari itu rutin kami lakukan ketika anak berusia tiga tahun sampai anak mampu untuk sholat sendiri. Kami juga mengajarkan anak berbagai macam doa sehari-hari dan doa shalat, pada saat ayahnya ada waktu, ayahnya membacakan buku kisah-kisah nabi dan para sahabat agar anak dapat mencontoh segala perilaku dan akhlak Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam dalam beribadah dan bermuamalah antar sesama manusia. Pada masa anak memasuki usia remaja, yaitu 12 tahun sampai dengan usia 17 tahun kami mulai mengubah pola asuh kami, kami menyesuaikan berdasarkan usia kemudian lingkungan hidupnya di sekolah, dan ditempat kursus, kami begitu memperhatikan dengan siapa anak kami berteman. Kami juga membatasi anak keluar rumah jika tidak ada keperluan sekolah atau keperluan lain yang mendesak, ketika pulang sekolah anak harus pulang tepat waktu, mengulang kembali pelajaran dari sekolah. Kegiatan anak pun di rumah kami perhatikan mulai dari tontonannya di TV, buku bacaannya, Karena ya tontonan TV juga berpengaruh soalnya ketika anak sudah asyik nonton atau main game bisa sampe lupa waktu maka dari itu kami memberikan jadwal menonton pada sore hari sampai dengan jam delapan malam.”²⁷

Didalam Islam Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak dengan memberikan perlakuan yang hangat dan penuh kasi sayang, karena kasih sayang merupakan prinsip dalam Islam. Dalam

²⁷ Hasrah, PNS, Wawancara di RT/RW. 003/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, di Kediaman Rumah Ibu Hasrah, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

keluarga ini orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang dimana orang tua otoriter cenderung memaksa aturan secara kaku tanpa adanya penjelasan. Adapun ciri-ciri orang tua otoriter yaitu, sikap orang tua yang sering meremehkan kebutuhan anak. Diketahui orang tua yang sering meremehkan anak karena berbagai alasan, seperti yang terlihat tidak mau kehilangan kendali atas hidup anaknya serta membuat anak terus-menerus bergantung pada dirinya agar orang tua terus dipuja dan didengar oleh anaknya.

Orang tua otoriter memiliki banyak cara yang bisa mereka lakukan untuk menunjukkannya, seperti dengan mengabaikan pencapaian atau kebutuhan anak, memperlakukan anak kerana kegagalannya atau ketidak mampuannya, mengkritik berlebihan, atau menyinggung perasaan anak ketika anak tidak menuruti perkataan orang tuanya. Hal ini dapat membuat anak menjadi merasa tidak dicintai, tumbuh dengan pribadi yang tidak percaya diri, dan tidak memiliki empati yang memadai. Orang tua otoriter cenderung memiliki perasaan superior yang tidak realistis yang dimana dihadapan anak mereka selalu memosisikan dirinya yang paling benar.

Pengasuhan dalam Islam orang tua senaantiasa mencontohi karakter Rosulullah sebagai suri teladan bagi seorang pendidik dan pengasuh yaitu orang tua sifat kelembutan dan kasih sayang apalagi kepada anak. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'Ala didalam Q.S Al-ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁸

Gaya pengasuhan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu pola asuh yang berciri demokratis yang dimana orang tua senantiasa memperlihatkan kesenangan dan dukungan sebagai bentuk penghargaan kepada anak atas perilaku baiknya. Serta mendorong anak bersikap dewasa sesuai dengan usianya. Anak yang mempunyai orang tua demokratis kerap merasakan perasaan senang dan tidak ada tekanan dari orang tua karena tipe orang tua demokratis menyikapi anak dengan hangat dan juga penuh cinta kasih sehingga anak senantiasa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, anak juga mampu menahan atau mengendalikan dirinya melakukan perbuatan yang buruk. Dengan menerapkan pola asuh demokratis yang cenderung memberi kebebasan kepada anak, orang tua juga diharapkan memperhatikan batas-batas kendali atas tindakan mereka.

C. Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua Karir di RW/001 Kelurahan Temmalebba, Kota Palopo

Kasus yang terjadi di masyarakat RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota palopo merupakan indikasi kongrit bahwa penerapan pola asuh anak tidak berjalan dengan baik. Dalam pembentukan karakter tersebut, terkadang orang tua melakukan banyak cara agar kelak anaknya bisa menjadi kebanggaan. Namun tidak jarang semua itu malah menjadikan anak merasa tertekan dan kehilangan jati

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 420.

dirinya, kerap terjadi mereka sering menarik diri dari lingkungannya. Namun demikian, tidak jarang pula orang tua bersikap otoriter dan permisif terhadap anak sehingga mereka tumbuh dengan perilaku atau karakter yang kurang baik. Hal ini ternyata terjadi di beberapa keluarga masyarakat RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. yaitu

Pola asuh sebagian orang tua karir di RT/001 Kelurahan Temmalebba menggunakan bantuan jasa orang lain seperti yang terjadi pada sebagian orang tua yang menitipkan anaknya kepada keluarga ketika mereka bekerja. memasukkan anak ke lembaga pendidikan seperti sekolah dan TPQ, selain anak belajar membaca dan menulis Al-qur'an juga belajar bersosialisasi yang baik. Namun meskipun begitu, orang tua tetap memberikan pendidikan tambahan bagi anak terkait dengan pendidikan akademik, agama dan akhlak yang anak tidak dapatkan di TPQ maupun sekolah, tapi ini tidak rutin dilakukan orang tua yang mempunyai aktivitas sibuk bekerja.

Sebagian orang tua karir menerapkan pola asuh berciri permisif. Yang dimana orang tua terlalu menuntut dan mengontrol, orang tua permisif kerap memberi kebebasan anak dalam melakukan apaapun yang anak ingin lakukan namun dengan demikian orang tua mempercayai upaya yang mereka lakukan dalam keterlibatan yang hangat dan memberikan sedikit batasan mampu menciptakan anak yang percaya diri dan kreatif.

Adapun pola asuh orang tua karir tidak jauh berbeda dengan pola asuh sebagian orang tua karir di RT/001 yang dimana sebagian orang tua karir di RT/002 mengasuh dan mendidik anak telah diupayakan memberikan yang terbaik.

Sebagian orang tua mengasuh dan mengontrol anak mereka sendiri, mereka mengajarkan tentang agama kepada anak saat mereka kecil. Memasukkan anak TK, SD, SMP, sampai SMA serta memasukkan anak ke TPQ. Namun, di daerah sini sebagian orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama anak mereka. Padahal, berdasarkan sejarah masyarakat RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo termasuk masyarakat yang agamis. Namun, terdapat kenyataan yang cukup memperhatikan dimana masih ada orang tua yang menyepelekan pendidikan agama, sebagaimana sebagian orang tua mengikuti keinginan anak yang tidak ingin masuk ke TPQ serta menuruti keinginan anak mereka yang ingin putus sekolah. Sebagian orang tua karir di RT/002 menerapkan pola asuh permisif. Orang tua permisif kerap memberi kebebasan pada anak, orang tua memercayai upaya yang mereka lakukan dalam keterlibatan yang hangat dan memberikan sedikit batasan mampu menciptakan anak yang percaya diri dan kreatif.

Sebagian orang tua karir di RT/003 tidak menggunakan jasa orang lain mengasuh anak dan adapula yang menggunakan. Sebagian orang tua memasukkan anak mereka ke TPQ, kemudian orang tua juga menerapkan dan mengajari anak tentang hukum Islam seperti ibadah shalat, doa sehari-hari dan kemudian menceritakan kepada anak kisah-kisah Nabi bertujuan agar anak dapat mengambil contoh dari segala perbuatan, perilaku, serta bagaimana cara Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam bermuamalah atas sesama manusia. Sebagian orang tua membiarkan anak mereka mandiri diusianya yang sudah memasuki usia dewasa orang tua membiarkan anak mewujudkan keinginannya tanpa bergantung

kepada orang tua lagi. Orang tua juga sangat membatasi keinginan serta membatasi lingkungan pertemanan anak. Sebagian orang tua karir di RT/003 Kelurahan Temmalebba, menerapkan pola asuh berciri otoriter. Yang dimana sebagian dari orang tua karir memiliki banyak cara yang bisa mereka lakukan, seperti mengabaikan pencapaian atau kebutuhan anak, mempermalukan anak kerana kegagalannya atau ketidak mampuannya, mengkritik berlebihan atau menyinggung perasaan anak. Membatasi setiap keinginan anak. Orang tua otoriter cenderung memiliki perasaan superior yang tidak realistis, dimana dihadapan anak mereka selalu memposisikan dirinya yang paling benar.

2. Perilaku Anak Orang Tua Karir di Masyarakat RW/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

Setelah melihat keadaan sebagian keluarga di RT/001, adapun perilaku sebagian anak yaitu. Sifat anak cenderung ke perilaku negatif, yaitu. memiliki sifat pemalas. Acuh tak acuh atau banyak alasan ketika orang tua memberi perintah. malas kesekolah, TPQ. Suka berbohong. Suka cari masalah terlebih dulu kepada temannya. perkataan kasar menjadi kebiasaan anak ketika mengejek temannya. Anak malas ke sekolah dan TPQ.

Perilaku anak orang tua karir, di RW/002. Disini ada dua perilaku yang sangat jelas yaitu. Perilaku positif, anak terbiasa shalat tanpa disuruh. Suka menolong ketika dirinya diperlukan. Anak terkenal ramah dan baik kepada masyarakat. Adapun perilaku negatif sebagian anak, yaitu. Tidak pandai membaca Al-qur'an. Emosi yang sulit terkontrol. Berhenti sekolah karena sering bolos. Tidak mandiri. Kebiasaan pulang larut malam. Senantiasa membuat geram

sebagian masyarakat atas ulahnya. Lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Melakukan kejahatan.

Beberapa perilaku sebagian anak di RT/003 yang terlihat jelas yaitu, perilaku positif. Anak memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan siapapun. senantiasa melaksanakan sholat lima waktu serta puasa pada bulan ramadhan. Pandai dalam membaca ayat suci Al-qur'an. Mempunyai sifat ramah dan mudah berbaur dengan kalangan manapun. Serta royal kepada siapapun. Adapun perilaku negatif sebagian anak orang tua karir di Kelurahan Temmalebba. Anak terbuka pada orang tua. Perilaku yang sulit terkontrol. Anak memiliki sifat pemaksa saat tidak dituruti keinginannya. Konsumsi Obat-obatan terlarang (narkotika).

3. Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh orang tua karir di masyarakat RW. 001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

Terkait data yang telah penulis peroleh sebagaimana yang telah penulis tuangkan dalam hasil penelitian bahwasanya, sebagaimana sebagian masyarakat yang ada di RW.001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo ini pola asuhnya kurang maksimal menjalankan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam, mengasuh, serta mengontrol anak mulai dari kecil hingga dewasa. Yang penulis dapatkan di lokasi penelitian tersebut, orang tua yang bekerja memiliki berbagai macam metode dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Di antaranya. Orang tua yang mempunyai anak usia pra remaja dan remaja menerapkan pola asuh permisif, sementara orang tua yang mempunyai anak usia dewasa menerapkan pola asuh otoriter.

Pengasuhan dalam Islam orang tua senantiasa mencontohi karakter Rosulullah sebagai suri teladan bagi seorang pendidik dan pengasuh yaitu orang tua sifat kelembutan dan kasih sayang apalagi kepada anak. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'Ala didalam Q.S Al-ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁹

Gaya pengasuhan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu pola asuh yang berciri demokratis yang dimana orang tua senantiasa memperlihatkan kesenangan dan dukungan sebagai bentuk penghargaan kepada anak atas perilaku baiknya. Serta mendorong anak bersikap dewasa sesuai dengan usianya. Anak yang mempunyai orang tua demokratis kerap merasakan perasaan senang dan tidak ada tekanan dari orang tua karena tipe orang tua demokratis menyikapi anak dengan hangat dan juga penuh cinta kasih sehingga anak senantiasa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, anak juga mampu menahan atau mengendalikan dirinya melakukan perbuatan yang buruk. Menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberi kebebasan kepada anak, orang tua diharapkan memperhatikan batas-batas kendali atas tindakan mereka.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 420.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola asuh orang tua karir atau bekerja khususnya ibu sangat berperan penting bagi pertumbuhan sifat atau karakter anak. Dimana orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, orang tua sangat terlibat dari segala tindakan anak, dan memberi kebebasan. Kemudian pola asuh tipe otoriter yang cenderung keras, dimana orang tua memiliki banyak cara yang bisa mereka lakukan seperti mengabaikan pencapaian atau kebutuhan anak, mempermalukan anak karena kegagalan atau ketidakmampuannya, mengkritik berlebihan atau menyinggung perasaan, dan membatasi setiap keinginan anak. Orang tua otoriter cenderung memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling benar.

Perilaku anak orang tua karir beberapa anak memiliki sifat atau perilaku kurang baik diantaranya anak memiliki sifat pemalas, acuh tak acuh atau banyak alasan ketika orang tua memberi perintah, malas ke sekolah dan TPQ, senantiasa berbohong, cari masalah terlebih dahulu kepada temannya, dan berkata kasar sudah menjadi kebiasaan anak ketika mengejek temannya. Sebagian anak juga tidak pandai membaca Al-qur'an, emosi yang sulit terkontrol, berhenti sekolah karena kerap bolos, tidak mandiri, kebiasaan pulang larut malam, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, melakukan tindak kejahatan. Beberapa anak juga mempunyai perilaku yang sulit terkontrol, anak memiliki sifat pemaksa saat menginginkan sesuatu, konsumsi obat-obatan terlarang (narkotika).

Orang tua yang menerapkan pola asuh tipe otoriter dan permisif tidak sejalan dengan pandangan hukum Islam, dimana pola asuh dalam Islam berpedoman pada ayat al-qur'an maupun hadist, sebagaimana mencontohi sifat Rasulullah sebagai suri teladan bagi seorang pendidik dan pengasuh memiliki sifat lemah lembut, tegas, dan penuh kasih sayang. Gaya pengasuhan yang sesuai ajaran Islam yaitu pola asuh berciri demokratis.

B. Saran

Orang tua bekerja atau berkarir diharapkan lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak dari segi, pengawasan, mengontrol, dan pendidikan baik itu akademik ataupun pendidikan agama. Karena sejatinya persiapan agama merupakan tameng bagi diri anak agar anak mampu berkembang secara normal dan paling utama anak mengetahui hal-hal yang terkait dalam agama baik itu dari aspek ibadah, akhlak dan perilaku, maupun aqidah.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

Fika Lutfiana, *Peran Orang Tua karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Bungkus Tengah Desa majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021, 17-18

M Khafid, *Bab III Metode Penelitian*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 34-35

Monalisa, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Keagamaan anak (Studi di Perum Tribata Polda Lampung Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017, 50-51.

Neila Sakinah, *Analisa Masalah Terhadap Pendapat Mazhab Maliki tentang Hak Asuh Anak (HADHANA)*, Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 28.

Nurul Aisyah, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2020.

Qonitha Sholihatul Bustani, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berhadapan Hukum (ABH) Perspektif Psikologi Keluarga Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 21-22.

Ridwan Rafsan Jani, *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, 49=

Ummu Salamah, *Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 45

Jurnal

Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, Vol. 5, No. 1, 2017, 70, 72, 75.

Amaliyah Asya, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Remaja*, *Jurnal Artikel*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 6, No. 11, 2018, 1. 0

Atout Maha, Alrimawi Intima, Dreidi Mutaz, Rajeh Saifan Ahmad, Abu Salameh Emah, Al-yateem Nabeel, *Parental Child Rearing Practices in Palestine*,

- Jurnal Global Pediatric Health, Vol. 8, No.1, 2021, 4
- Aisyah Nurul, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2020.
- Sofia Gussevi, Melinda Maulina, Aeni Muhfi Nur, *Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir*, Jurnal Artikel, STAI Purwakarta, Vol. 2, No. 1, 2022, 20.
- Mz Syamsul Rizal, *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf*, Jurnal Pendidikan Islam, Intitut Ummul Qoro Al-Islami Bogor, Vol. 01, No. 1.
- Padjrin, *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Intelektualita, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, 2016, 8.
- Ruli efrianus, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 1, No. 1, 2020, 144.
- Suryandari Savitri, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Vol. 4, No. 1, 2020, 23.
- Susanti Octavia Dwi, *Pola Asuh Orang Tua Wanita Karir dalam Meningkatkan Kehidupan Keberagamaan Anak*, Jurnal, Vol. 01, No. 01, 2021, 2.
- Utami Adristinindya Citra Nur, Raharjo Santoso Tri, *Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Pekerjaan Sosial, (Universitas Padjajaran 2021), Vol. 4, No. 1, 7.

Penelitian

- Fika Lutfiana, *Peran Orang Tua karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Bungkus Tengah Desa majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Monalisa, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Keagamaan anak (Studi di Perum Tribata Polda Lampung Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Nurul Aisyah, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2020
- Ridwan Rafsan Jani, *Perspektif Hukum Islam terhadap Pola Asuh Permisif*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Wawancara

Depira, Cleaning Service, Wawancara, di RT/002 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

Hasrah, PNS, Wawancara, di RT/003 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, Pada Tanggal 20 Juli 2022.

Hasbih, Observasi dan Wawancara, Ketua RT.003 Kelurahan Temmalebba, pada Tanggal 1 Maret 2023.

Rahmatia, Wiraswasta, Wawancara, di RT/001 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, pada Tanggal 2 Maret 2023.

Suniarti, Perawat, Wawancara, di RT. 001 Temmalebba Kota Palopo, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

Saripah, Observasi dan Wawancara, Ketua RT.001 Kelurahan Temmalebba, pada Tanggal 15 Juli 2022.

Buku

Akhlaq Husain, *Menjadi OrangTua (Muslim) Terhormat* (Surabaya:Risalah Gusti, 2000), 44.

Dr. Armia, M.A., Dr. Iwan Nasution, M.H.I., *Pedoman Lengkap Fikih Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2019), 169-174.

Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 2, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 736.

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 1996), 415-17

Tim Ulin Nuha Ma'had Aly An-Nur, *Fiqih Munakahat*, (Solo: Kiswah, 2018), 241.

Warni Djuwita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Mataram:Sanabil, 2020), 99.

Mushab

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung: Abdul Aziz Abdur Rauf, 2020), 12, 37, 78, 108, 250, 412, 420.

Hadits

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ahkam, Juz. 3, No. 1381, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 88.

Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Ath-Thalaq, Juz 2, No. 2276, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 150.

Internet

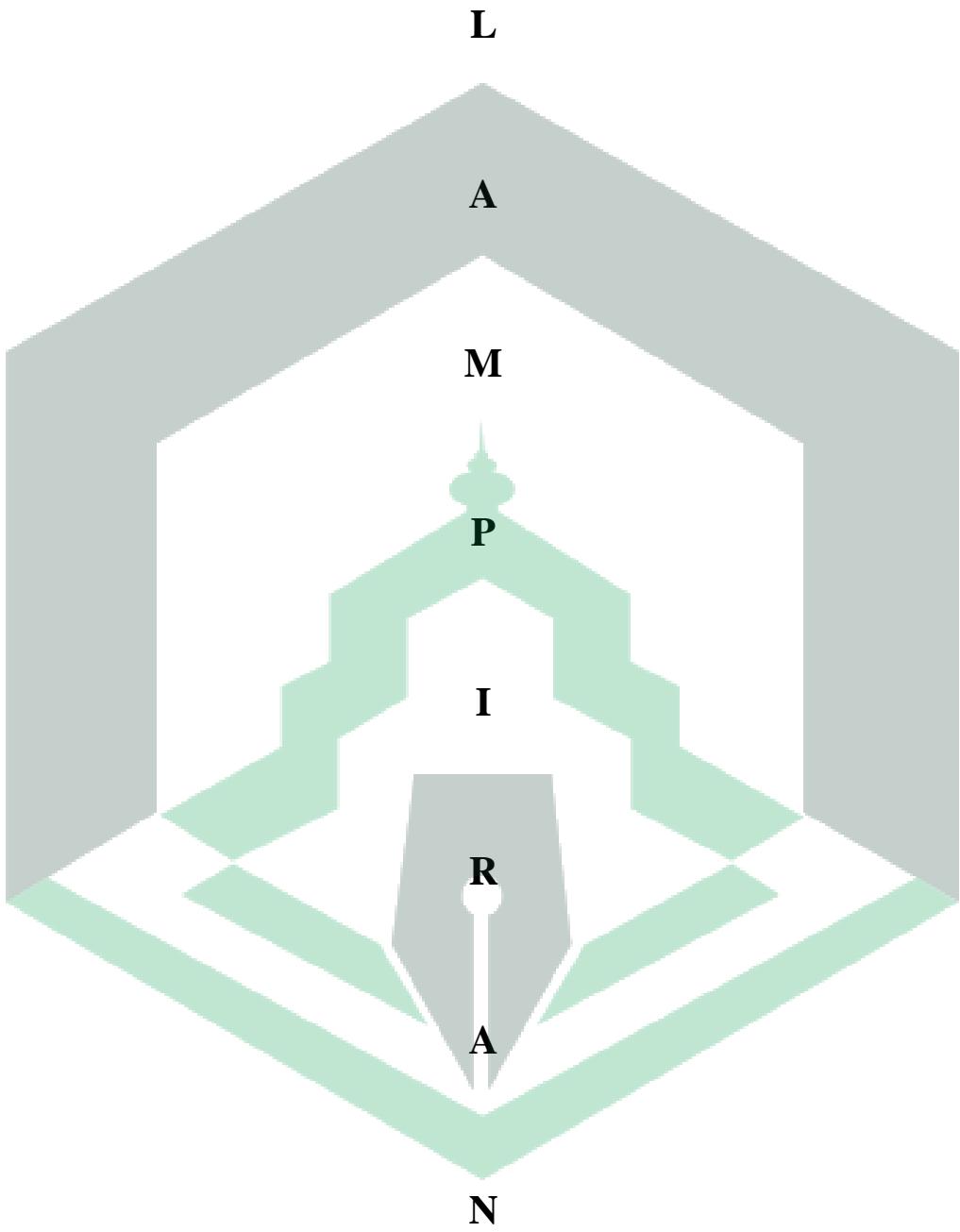
Imas Damayanti, Muhammad hafil, *Aturan Mengasuh Anak dalam Islam*, REPUBLIKA.co.id, 2020.

Artikel

Ridwan Iwan, *Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Perspektif Islam (QS : Lukman Ayat 12-19)*, Artikel, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.

Srimawani, *Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua Karir dengan Perkembangan Anak*, Artikel Buku 4 Pendidikan, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta 2017).





- A. Wawancara dengan Ibu Habsari sebagai staf di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo pada tanggal 19 desember 2022



- B. Wawancara dengan ibu Jumarni sebagai sekretaris kelurahan Temmalebba Kota Palopo pada tanggal 20 desember 2022



C. Wawancara dengan ibu Depira sebagai Cleaning Service, Pada Tanggal 1 Maret 2022



D. Wawancara dengan ibu Hasrah, PNS, di RT/003 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, Pada Tanggal 20 Juli 2022



E. Observasi dan Wawancara dengan bapak Hasbi , Ketua RT . 003 Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, pada tanggal 1 Mret 2023



F. Wawancara dengan ibu Rahmatia sebagai wiraswasta pada tanggal 2 Maret 2023



G. Wawancara dengan ibu Suniarti sebagai Perawat pada tanggal 15 juli 2022



H. Observasi dan Wawancara dengan ibu Saripah sebagai ketua RT . 001 Kelurahan Temmalebba, pada tanggal 15 juli 2022



LAMPIRAN

Surat Izin Meneliti

  1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 9 6 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 962/IP/DPMPSTP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasi Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SULISTIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lr. Somel Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0301 0033

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

POLA ASUH ORANG TUA KARIR TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN TEMMALEBBA KOTA PALOPO PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Lokasi Penelitian : KELURAHAN TEMMALEBBA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 09 Agustus 2022 s.d. 09 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 09 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Sulistiani, lahir di palopo 11 november 2000, penulis merupakan anak ke 6 dari 8 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Haeruddin dan ibu Nurhaeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai, Jl. Somel, Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada Tahun 2012 di SDN 44 Rampoang Kota Palopo. Kemudian, di Tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo hingga 2015. pada Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Nusa Unggul Husada. Pada saat menempuh pendidikan di SMK penulis aktif di organisasi Pramuka hingga selesai pendidikan. Setelah lulus SMK di Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu di Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama masa perkuliahan penulis aktif di organisasi KAMMI Hasan Al Banna selama 1 Tahun dan terhenti. kemudian tahun selanjutnya penulis aktif di organisasi LDK Al-Hikma IAIN Palopo hanya selama 2 Tahun tidak berlangsung lama.

Contact person penulis: sulistiani0033_mhs18@iain.ac.id